



**PT MNC SKY VISION Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**30 SEPTEMBER 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2023 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2024 DAN 2023/**

**SEPTEMBER 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023 (AUDITED)
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2024 AND 2023**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024 DAN
2023
PT MNC SKY VISION Tbk DAN
ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | | |
|----|-----------------|--|
| 1. | Nama | Endang Mayawati |
| | Alamat kantor | MNC Vision Tower,
Jl Raya Panjang Blok Z/III, Jakarta |
| | Alamat domisili | Jl Inerbang No.43
Kelurahan Batu Ampar, Kecamatan Kramat Jati |
| | Nomor telepon | 021 – 3900310 |
| | Jabatan | Direktur Utama/ President Director |
| 2. | Nama | Herman Kusno |
| | Alamat kantor | MNC Vision Tower,
Jl Raya Panjang Blok Z/III, Jakarta |
| | Alamat domisili | Jl Duri Utara II No.9
Kelurahan Duri Utara, Kecamatan Tambora |
| | Nomor telepon | 021 – 3900310 |
| | Jabatan | Wakil Direktur Utama / Vice President Director |

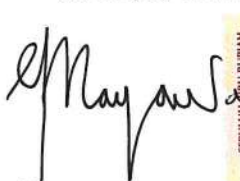
Menyatakan bahwa:

- | | | | |
|----|---|----|--|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. | <i>Responsibility for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia; | 2. | <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the financial accounting standard in Indonesia;</i> |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. | a. <i>All information presented in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| | b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | | b. <i>The consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or fact nor omit any material information or fact;</i> |
| 4. | Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. | <i>Responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Oktober 2024 / October 30, 2024


Endang Mayawati

Direktur Utama / President Director


Herman Kusno

Wakil Direktur Utama / Vice President Director

PT MNC Sky Vision Tbk
member of MNC Group

Kantor Pusat: MNC Tower, 7th Floor | Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat 10340, Indonesia
Kantor Operasional: MNC Vision Tower | Jln. Raya Panjang Z/III, Green Garden Jakarta Barat 11520, Indonesia
T. 021 582 8000

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN:

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS:

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024 DAN
31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024 DAN
2023

*AS OF SEPTEMBER 30, 2024 AND
DECEMBER 31, 2023
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2024 AND 2023*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

1-3

*CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION*

LAPORAN LABA ATAU RUGI PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

4-5

*CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

6

*CONSOLIDATED STATEMENT OF
CHANGES IN EQUITY*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

7-8

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOW

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

9-78

*NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS*

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
September 30, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3h,3j,5,26,20,32	4,983	5,254	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	3h,13,28,32	29,141	29,676	Restricted cash in banks
Piutang usaha				Trade account receivables
Pihak berelasi	3f,3h,6,26,32	19,120	14,206	Related parties
Pihak ketiga-setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 57.744 juta pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023	3h,6,28,32	286,405	366,628	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 57,744 million as of September 30, 2024 and December 31, 2023
Piutang lain-lain				Other account receivable
Pihak ketiga- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 13.784 juta 30 September 2024 dan 31 Desember 2023	3h,32	54,273	32,569	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 13,784 million as of September 30, 2024 and December 31, 2023
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 960 juta pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023	3k,7	121,766	139,129	Inventories – net for allowance for decline in value of Rp 960 million as of September 30, 2024 and December 31, 2023
Pajak dibayar dimuka	3t,24	3,782	1,914	Prepaid taxes
Uang muka kepada pihak ketiga		59,895	58,363	Advanced payment to third parties
Biaya dibayar dimuka		56,244	52,663	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		635,609	700,402	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON- CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	3t,24	399,591	364,121	Deferred tax assets - net
Piutang lain-lain				Other account receivables
Pihak berelasi	3f,3h,8,32	62,074	89,296	Related parties
Uang muka pembelian aset tetap		10,550	10,550	Advanced for purchases of property and equipment
Biaya perolehan pelanggan - bersih	3m,9	951	12,686	Subscriber acquisition cost - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 7.526.026 juta pada 30 September 2024 dan Rp 7.294.392 juta pada 31 Desember 2023	3n,10	1,625,637	1,836,973	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 7,526,026 million as of September 30, 2024 and Rp 7,294,392 million as of December 31, 2023
Aset hak-guna	3p,11	220	267	Right of-use assets
Lain – lain		18,859	19,194	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar		2,117,882	2,333,087	Total Non – Current Assets
JUMLAH ASET		2,753,491	3,033,489	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)

30 September 2024 dan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(CONTINUED)

September 30, 2024 and December 31, 2023

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	3f,3h,13,26,32	61,993	63,475	Related parties
Pihak ketiga	3h,13,28,32	335,819	355,978	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	3f,3h,26,31,32	10,367	9,431	Related parties
Pihak ketiga	3h,32	7,132	9,143	Third parties
Utang pajak	3t,24	5,380	5,990	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	3h,28,31,32	18,236	19,135	Accrued expenses
Uang jaminan		5,916	5,904	Customers deposits
Pinjaman jangka pendek	3h,13,28,31,32	155,165	198,866	Short-term Loan
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun				Current maturities of long- term liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	3h,26,31,32	1,942	2,711	Finance lease obligations to related parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		601,950	670,633	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	3h,26,31,32	187	2,682	Finance lease obligations to related parties
Liabilitas imbalan kerja	3r,14	23,568	20,130	Employment benefits
Uang muka setoran modal	15,31	351,218	383,833	Advance for capital stock subscription
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		374,973	406,645	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		976,923	1,077,278	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)

30 September 2024 dan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(CONTINUED)

September 30, 2024 and December 31, 2023

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham. Modal dasar- 24.000.000.000 saham.				Capital stock - Rp 100 par value per share. Authorized 24,000,000,000 shares.
Modal ditempatkan dan disetor - 9.971.852.402 saham pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023	16	997,185	997,185	Subscribes and paid up - 9,971,852,402 shares as of September 30, 2024 and December 31, 2023
Tambahan modal disetor - bersih	17	3,098,935	3,098,935	Additional paid-in capital – net
Penghasilan komprehensif lain	18	599,855	599,855	Other comprehensive income
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak		3,385	3,385	Difference in value of changes in equity transaction of subsidiaries
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya		200	200	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(2,922,993)	(2,743,350)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk		1,776,567	1,956,210	Equity attributable to the owners of the company
Kepentingan non-pengendali		1	1	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		<u>1,776,568</u>	<u>1,956,211</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>2,753,491</u></u>	<u><u>3,033,489</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Tanggal
30 September 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2024 and 2023
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2024/ September 30, 2024	30 September 2023/ September 30, 2023	
PENDAPATAN	3s,3v,19,29	508,877	610,516	REVENUES
BEBAN POKOK				
PENDAPATAN	3s,20	407,692	485,339	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		101,185	125,177	GROSS PROFIT
Penyusutan dan Amortisasi		(253,313)	(326,892)	Depreciation and amortization
Beban umum dan administrasi	3s,21	(27,542)	(25,115)	General and administrative expenses
Beban keuangan	3s,22	(19,761)	(47,504)	Finance cost
Keuntungan kurs mata - uang asing bersih		6,986	(5,165)	Gain on foreign exchange - net
Kerugian lain-lain - bersih	3s,23	(22,668)	(61,092)	Other losses - net
Rugi Sebelum Pajak		(215,113)	(340,591)	Loss Before Tax
Manfaat pajak - bersih	3t, 24	35,470	41,445	Tax benefit - net
RUGI BERSIH PERIODE				NET LOSS FOR
BERJALAN		(179,643)	(299,146)	THE PERIOD
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak penghasilan				Other comprehensive income, net of Income Tax
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss :
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti		-	-	Remeasurment of defined benefit obligation
Jumlah Penghasilan				
Komprehensif Lain				Total Other Comprehensive
Periode Berjalan		-	-	Income For The Period
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE
PERIODE BERJALAN		(179,643)	(299,146)	LOSS FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Tanggal
30 September 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (CONTINUED)
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2024 and 2023
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>30 September 2023/ September 30, 2023</u>	
RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN				NET LOSS FOR THE PERIOD
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN				ATTRIBUTABLE TO :
KEPADA :				
Pemilik Entitas Induk		(179,643)	(299,146)	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali		-	-	Non-controlling Interest
Rugi Bersih Periode Berjalan		<u>(179,643)</u>	<u>(299,146)</u>	Net Loss for the Period
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN				LOSS ATTRIBUTABLE TO :
KEPADA :				
Pemilik Entitas Induk		(179,643)	(299,146)	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali		-	-	Non-controlling Interest
Jumlah Rugi Komprehensif		<u>(179,643)</u>	<u>(299,146)</u>	Total Comprehensive Loss for
Periode Berjalan				The Period
RUGI PER SAHAM DASAR				BASIC LOSS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)	3u,25	(18.0)	(30.0)	(in full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Tanggal
30 September 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGE IN EQUITY
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2024 and 2023
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

			Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income			Sado Laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company		Kepentingan non- pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Modal disetor/ Paid-up Capital stock	Tambahan Modal disetor - Bersih/ Additional paid in capital net	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/ Difference in value of change in equity of subsidiaries	Pengukuran kembali Atas liabilitas Imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit Obligations	Keuntungan Revaluasi aset Tetap/ Gain on revaluation of Property and equipment	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo per 1 Januari 2023	997,185	3,098,935	-	32,987	566,016	200	(2,464,297)	2,231,026	2,865		2,233,891	Balance as of January 1, 2023
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(299,146)	(299,146)	-		(299,146)	Total comprehensive loss for the year
Perubahan kepentingan non-pengendali atas transaksi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	(2,864)		(2,864)	Changes in non-controlling interests due to transaction of subsidiaries
Transaksi ekuitas lainnya	-	-	3,385	-	-	-	(4,226)	(841)	-		(841)	Other equity transactions
Saldo per 30 September 2023	997,185	3,098,935	3,385	32,987	566,016	200	(2,767,669)	1,931,039	1		1,931,040	Balance as of September 30, 2023
Saldo per 31 Desember 2023	997,185	3,098,935	3,385	33,839	566,016	200	(2,743,350)	1,956,210	1		1,956,211	Balance as of December 31, 2023
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	-	(179,643)	(179,643)	-		(179,643)	Total comprehensive loss for the period
Saldo per 30 September 2024	997,185	3,098,935	3,385	33,839	566,016	200	(2,922,993)	1,776,567	1		1,776,568	Balance as of September 30, 2024

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Tanggal
30 September 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2024 and 2023
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2024/ September 30, 2024	30 September 2023/ September 30, 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	562,495	666,659	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(119,772)	(151,200)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(289,225)	(493,493)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas yang dihasilkan dari operasi	153,498	21,966	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(32,565)	(17,540)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(489)	(899)	Interest and financing charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	120,444	3,527	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Kenaikan piutang lain-lain - dari pihak berelasi	(4,914)	5,562	Increase in other accounts receivable from related parties
Penerimaan bunga	209	117	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	3,602	432	Proceeds from sales of property and equipment
Perolehan aset tetap	(30,159)	(24,678)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(31,262)	(18,567)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan (penurunan) uang muka setoran modal	(32,615)	60,189	Increase (decrease) in Advance for capital stock subscription
Penerimaan (pembayaran) liabilitas sewa pembiayaan	(3,264)	3,300	Received (payment) of finance lease obligation
Pembayaran bunga	(12,045)	(24,656)	Interest paid
Kenaikan (penurunan) utang kepada pihak berelasi	(1,481)	16,503	Increase (decrease) in accounts payable to related parties
Pembayaran utang bank jangka panjang - bersih	(41,097)	(44,932)	Payments of long-term bank loans - net
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(90,502)	10,404	Net Cash by Used in Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Tanggal
30 September 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(CONTINUED)
For The Nine Months Period Ended
September 30, 2024 and 2023
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>30 September 2023/ September 30, 2023</u>	
PENURUNAN BERSIH			NET DECREASE IN
KAS DAN SETARA KAS	<u>(1,320)</u>	<u>(4,636)</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS			CASH AND CASH
AWAL PERIODE	5,253	11,368	EQUIVALENTS AT
			BEGINNING OF THE PERIOD
Pengaruh perubahan kurs			Effect of foreign exchange
mata uang asing dalam			rate changes on cash and
kas dan setara kas	<u>1,050</u>	<u>403</u>	cash equivalent
KAS DAN SETARA KAS			CASH AND CASH
AKHIR PERIODE	<u><u>4,983</u></u>	<u><u>7,135</u></u>	EQUIVALENTS AT END
			OF THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT MNC Sky Vision Tbk (“Entitas”) didirikan berdasarkan akta notaris No. 80 tanggal 8 Agustus 1988 dari Benny Kristianto, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4952.HT.01.01.TH.89 tanggal 3 Juni 1989, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4339 tanggal 26 Mei 1995. Anggaran dasar Entitas tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, dan diubah seluruhnya untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana dimuat dalam Akta No. 32 Tanggal 29 Mei 2008 yang dibuat di hadapan Notaris Herlina Tobing Manullang S.H., notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-58876.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 04 September 2008 kemudian anggaran dasar diubah seluruhnya untuk disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana dimuat dalam Akta No. 41 tanggal 20 Mei 2015 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta Selatan, yang pemberituannya telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH. 01.03-0943496 tanggal 18 Juni 2015, dan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris terakhir sebagaimana dimuat dalam Akta No. 36 tanggal 26 Juni 2018 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta Selatan, yang pemberituannya telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0222717 tanggal 17 Juli 2018.

Entitas berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusat beralamat di MNC Vision Tower, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas meliputi jasa penyelenggaraan jasa penyiaran berlangganan, antara lain memberikan jasa penyiaran berlangganan dengan memancar luaskan atau menyalurkan materi siarannya secara khusus kepada pelanggan radio, televisi, multimedia atau media.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT MNC Vision Network Tbk dan entitas induk terakhir dalam kelompok usaha adalah PT MNC Asia Holding Tbk (dahulu PT MNC Investama Tbk), perusahaan yang didirikan di Indonesia dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT MNC Sky Vision Tbk (“the Entity”) was established based on notarial deed No. 80 dated August 8, 1988 of Benny Kristianto, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-4952.HT.01.01.TH.89 dated June 3, 1989 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 4339 dated May 26, 1995. The Entity's articles of association have been amended several times, and amended to be adjusted to regulation No. 40 of 2007 on Limited Liability Company on Deed No. 32 dated May 29, 2008, made before Notary Herlina Tobing Manullang SH, public notary in Jakarta, which has obtained approval from Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-58876.AH.01.02. on 2008 dated September 04, 2008, with the regulations of the Financial Services Authority (OJK) as contained in the Deed No. 41 dated May 20, 2015 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in South Jakarta. The notification had been received and recorded in the Legal Entity Administration System Database Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Letter of Acceptance Notification of amended in Articles of Association No. AHU-AH. 01.03-0943496 dated June 18, 2015, and Board of Commissioners and Board of Director latest composition No. 36 dated June 26, 2018 of Aulia Taufani, S.H., notary in South Jakarta. The notification had been received and recorded in the Legal Entity Administration System Database Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated from Letter of Acceptance Notification of amended of Company Data No. AHU-AH.01.03-0222717 dated July 17, 2018.

The Entity is domiciled in Jakarta, with its head office located at MNC Vision Tower, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Entity's articles of association, the scope of its activities is the services of organizing a subscription broadcasting services, among others, provide broadcasting services subscribed channel broadcasts or broadcast material specifically to the customer radio, television, multimedia or other.

The Company's controlling parent entity MNC Vision Network, PT and the Company's ultimate parent of the group is MNC Asia Holding Tbk, PT (previously MNC Investama Tbk, PT), a company incorporated in Indonesia and listed on the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Informasi Umum (lanjutan)

Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Saat ini, kegiatan Entitas terutama dalam bidang penyiaran dan pemasaran beberapa program televisi internasional melalui satelit. Jumlah karyawan tetap Entitas adalah 629 dan 717 karyawan masing-masing pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

Pada tanggal 3 November 2014, Entitas mengajukan permohonan rencana penambahan program siaran dan telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika telah mencatat perubahan tersebut dalam Database Perizinan Penyiaran berdasarkan surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 tanggal 27 Maret 2015. Dan telah di perpanjang sampai dengan 26 Januari 2030 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 439/T.04.03/2019.

Tanggal 28 Februari 2018, Entitas mengajukan permohonan perubahan data terkait penambahan program siaran kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (RI) dan tanggal 15 Mei 2018 telah diverifikasi oleh Direktorat Penyiaran, Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika, Kemkominfo RI agar perubahan data tersebut dapat dicatat ke dalam Database Perizinan Penyiaran berdasarkan Berita Acara Verifikasi Administrasi PT. MNC Sky Vision Tbk No.190/DJPPI.4.2/DAT/05/2018. Dan telah di perpanjang sampai dengan 26 Januari 2030 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 439/T.04.03/2019.

Perubahan akta terakhir Berdasarkan Akta No.110 tanggal 27 Juni 2024 oleh Notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta Selatan mengenai perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0226721 tanggal 16 Juli 2024.

Entitas tergabung dalam Kelompok usaha MNC Corporation. Susunan pengurus Entitas pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Entity started its commercial operations in 1994. Currently, the Entity's activities comprise mainly in the retransmission and marketing of several international television programs through satellites. The Entity had total number of permanent employees of 629 and 717 as of September 30, 2024 and December 31, 2023 respectively.

On November 3, 2014, the Entity has applied for the additional broadcasting programs and has been approved by the Directorate General of Post and Information. Directorate General of Post and Information had recorded those changes in the Broadcasting License Database based on the letter from the Minister of Communications and Information of the Republic of Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 dated March 27, 2015. And has been extended until January 26, 2030 in accordance with Decision Letter from the Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia No. 439/T.04.03/2019.

On February 28, 2018, the Entity has applied for data change related to additional channel programme to Ministry of Communications and Information Technology Republic of Indonesia. On May 15, 2018 has verified by Directorate General of Post and Information, Ministry of Communications and Information Technology Republic of Indonesia regulated data change to be listed into the Broadcasting Licensing Database based on the Minutes of Administration Verification of PT. MNC Sky Vision Tbk No. 190 / DJPPI.4.2 / DAT / 05/2018. And has been extended until January 26, 2030 in accordance with Decision Letter from the Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia No. 439/T.04.03/2019.

Amendment to the latest deed No.110 dated June 27, 2024 by Notary Aulia Taufani, S.H., a notary in South Jakarta regarding changes in the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners, who had received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.09-0226721 ated July 16, 2024.

The Entity belongs to group MNC Corporation. The Entity's management as of September 30, 2024 and December 31, 2023 consist of the following:

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Informasi Umum (lanjutan)

		30 September 2024/ September 30, 2024
Komisaris Utama	:	Ruby Panjaitan
Komisaris	:	Rachmat Nurhadi
Komisaris Independen	:	Ahmad Rofiq
Direksi:		
Direktur Utama	:	Endang Mayawati
Wakil Direktur Utama	:	Herman Kusno
Direktur	:	Adita Widyansari
		Henry Wijadi
		Ruby Budiman
		Yohanes Yudistira
Komite Audit:		
Ketua	:	Ahmad Rofiq
Anggota	:	Beti Santoso
		Mohamed Idwan Ganie
Sekretaris Entitas	:	Muharzi Hasril
Audit Internal	:	Faisal Tanzil

b. Struktur Entitas Anak

PT Media Citra Indostar (MCI)

Pada tahun 2016, Entitas memiliki 99,99% kepemilikan saham di PT Media Citra Indostar ("MCI"). MCI berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang penyediaan sarana penyiaran internasional dan lokal serta pendistribusian peralatan pendukung satelit. MCI mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1999.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, MCI mempunyai jumlah aset masing-masing sebesar Rp 619.080 juta dan Rp 620.092 juta.

c. Penawaran Umum Saham Entitas

Pada tanggal 27 Juni 2012, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan suratnya No. S-8058/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas 1.412.776.000 saham Entitas kepada masyarakat. Pada tanggal 9 Juli 2012, saham Entitas telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2019 saham Entitas sejumlah 1.994.370.480 (maksimum 20% sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2005 pasal 31) telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

		31 Desember 2023/ December 31, 2023
Ade Tjendra	:	President Commissioner
Tito Abdullah	:	Commissioner
Ahmad Rofiq	:	Independent Commissioner
Direktors:		
Hari Susanto	:	President Director
	:	Vice President Director
Budiman Hartanu	:	Director
Prihatmo Kushardono		
Ruby Budiman		
Vera Tanamihardja		
Yohanes Yudistira		
Audit Committee:		
Ahmad Rofiq	:	Chairman
Beti Santoso	:	Members
Mohamed Idwan Ganie		
Muharzi Hasril	:	Corporate Secretary
Faisal Tanzil	:	Internal Audit

b. Structure of the Subsidiaries

PT Media Citra Indostar (MCI)

In 2016, the Entity has 99.99% ownership interest in PT Media Citra Indostar ("MCI"). MCI is domiciled in Jakarta and the scope of its activities is to engage in providing international and local broadcasting facility and also distributing satellite support equipment. MCI started its commercial operations in 1999.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, MCI has total assets amounting to Rp 619,080 million and Rp 620,092 million respectively.

c. Public Offering of Shares of the Entity

On June 27, 2012, the Entity obtained the letter of effectiveness from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (currently Financial Services Authority/OJK) through his Letter No. S-8058/BL/2012 in relation to its initial public offering of 1,412,776,000 shares. On July 9, 2012, the Entity's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2019 the Entity's shares amounted to 1,994,370,480 (maximum 20% in accordance to Government Regulation No. 52 year 2005 article 31) have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI

a. Amandemen / penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Penerapan dari amandemen standar dan intepretasi yang berlaku pada tahun berjalan, sebagai berikut :

- Amandemen PSAK 201 “Penyajian laporan keuangan”
- Amandemen PSAK 208 “Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan”
- Amandemen PSAK 216 “Aset tetap”
- Amandemen PSAK 212 “Pajak penghasilan”
- PSAK 109 “Instrumen Keuangan”
- PSAK 115 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023, yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Entitas Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)

a. Amendments / improvements and Interpretations to standards effective in the current year

The implementation of the standard amendments and interpretations that apply in the current year are as follows:

- Amendment to SFAS 201 “Presentation of financial statements”
- Amendment to SFAS 208 “Accounting policies, accounting estimates and errors”
- Amendment to SFAS 216 “Fixed asset”
- Amendment to SFAS 212 “Income tax”
- SFAS 109 “Financial Instruments”
- SFAS 115 “Revenue from Contract with Customers”

3. SUMMARY OF MATERIALITY ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs that effective on or after January 1, 2023, as follows:

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with SAK , which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, amendments and annual improvements, effective on or after January 1, 2023 , and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Entity that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 201 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No.201 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Kelompok Usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Ketika Entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka Entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian".

Secara retrospektif, PSAK No. 110 menggantikan persyaratan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK No. 227 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan menggantikan ISAK No. 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".

3. SUMMARY OF MATERIALITY ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis for the Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 201 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", including PSAK No. 201 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised PSAK changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this PSAK only has an impact on presentation and has no impact on the financial position and performance of the Business Group.

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

When the Entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the Entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

c. Principles of Consolidation

The Group applied PSAK No. 110, "Consolidated Financial Statements".

Retrospectively, PSAK No. 110 superseded the requirements related consolidated financial statements in PSAK No. 227 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" and superseded ISAK No. 7, "Special Purpose Entity Consolidation".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

PSAK ini mensyaratkan Entitas induk (Entitas yang mengendalikan satu atau lebih Entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan Entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih *investee*. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan *investee*.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Entitas memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas *investee*, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

Prosedur Konsolidasi

- Pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari *investee*;
- Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
- Hak suara dan hak suara potensial investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

3. SUMMARY OF MATERIALITY ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

This PSAK requires a parent Entity (an Entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more *investees*. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an *investee*.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*.

Specifically, the investor controls the *investee* if, and only if, the investor has the following elements:

- Power over the *investee* (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- Exposures or rights to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- The ability to use its power over the *investee* to affect the investor's returns.

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Entity has less than a majority of the voting, or similar, rights of an *investee*, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

Consolidation Procedures

- The contractual arrangement(s) with the other vote holders of *investee*;
- Rights arising from other contractual arrangement(s);
- The Entity's voting rights and potential voting rights.

Investor reassesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Prosedur Konsolidasi (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian:

- Menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari Entitas induk dengan Entitas anaknya;
- Menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi Entitas induk di setiap Entitas anak dan bagian Entitas induk pada ekuitas setiap Entitas anak;
- Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara Entitas-Entitas dalam Kelompok Usaha.

Entitas memasukkan penghasilan dan beban Entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Entitas kehilangan pengendalian atas Entitas anak. Penghasilan dan beban Entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Kepentingan Nonpengendali (NCI)

Entitas dan Entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat Entitas anak.

Entitas induk menyajikan NCI di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik Entitas induk dari kelompok usaha dan NCI, meskipun hal tersebut mengakibatkan NCI memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Perubahan kepemilikan Entitas dalam Entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di Entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh NCI berubah, Entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan NCI untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam Entitas anak.

Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat NCI yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik Entitas induk.

3. SUMMARY OF MATERIALITY ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Consolidation Procedures (continued)

Consolidated financial statements:

- Combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;
- Offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;
- Eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.

A reporting Entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting Entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

Non-controlling Interest (NCI)

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

A parent presents NCIs in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

Changes in Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes, the carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary.

Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Kehilangan Pengendalian

Jika Entitas induk kehilangan pengendalian atas Entitas anak, maka Entitas induk:

- Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- Mengakui sisa investasi apapun pada Entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 239 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada Entitas asosiasi atau ventura bersama;
- Mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Entitas Investasi - Pengecualian Konsolidasi

Entitas investasi tidak mengonsolidasi Entitas anaknya atau menerapkan PSAK No. 103 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" ketika Entitas tersebut memperoleh pengendalian atas Entitas lain. Ketika Entitas menjadi, atau berhenti, menjadi Entitas investasi, Entitas menerapkan secara prospektif perubahan statusnya dari tanggal terjadinya perubahan status tersebut.

Entitas investasi adalah Entitas yang:

- Memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- Menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- Mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya yang substansial berdasarkan pada nilai wajar.

Entitas disyaratkan untuk mempertimbangkan semua fakta dan keadaan apakah Entitas merupakan Entitas investasi, termasuk tujuan dan desainnya seperti:

3. SUMMARY OF MATERIALITY ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Loss of Control

If loss control over subsidiary, the parent Entity:

- Unrecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;*
- Recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant PSAKs. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with PSAK No. 239 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;*
- Recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.*

Investment Entity Consolidation Exemption

Investment Entity does not consolidate its subsidiaries, or apply PSAK No.103 (Revised 2010), "Business Combinations" when it obtains control of another Entity. When an Entity becomes, or ceases to be, an investment Entity, it applies its status change prospectively from the date of change.

An investment Entity is an Entity that:

- Obtains funds from one or more investors for the purpose of providing those investor(s) with investment management services;*
- Commits to its investor(s) that its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and*
- Measures and evaluates the performance of substantially all of its investments on a fair value basis.*

An Entity is required to consider all facts and circumstances when determining whether it is an investment Entity, including its purpose and design such as:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasian (lanjutan)

- a. Memiliki lebih dari satu investasi;
- b. Memiliki lebih dari satu investor;
- c. Memiliki investor yang bukan merupakan pihak-pihak berelasi dari Entitas;
- d. Memiliki bagian kepemilikan dalam bentuk kepentingan ekuitas atau kepentingan serupa.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan Entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Jika tidak terdapat karakteristik khusus tersebut tidak berarti mendiskualifikasikan Entitas dari pengklasifikasian sebagai Entitas investasi. Entitas investasi yang tidak memiliki seluruh karakteristik khusus tersebut memberikan pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK No. 112, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Entitas investasi disyaratkan untuk mengukur investasi dalam Entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK No. 239 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Karena Entitas investasi tidak disyaratkan untuk mengonsolidasi Entitas anaknya, transaksi pihak berelasi intra Kelompok Usaha dan saldo tidak dieliminasi.

Pengecualian terhadap konsolidasi hanya diterapkan pada Entitas investasi tersebut. Oleh karenanya Entitas induk dari Entitas investasi mengonsolidasi seluruh Entitas yang dikendalikannya, termasuk Entitas yang dikendalikan melalui Entitas anak yang merupakan Entitas investasi, kecuali Entitas induk itu sendiri merupakan Entitas investasi.

Persyaratan pengungkapan untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 112, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Sebagaimana diatur dalam PSAK No. 227 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", laporan keuangan tersendiri (Entitas induk) dapat disajikan hanya jika laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian. Metode yang digunakan untuk mencatat investasi di Entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 239 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

3. SUMMARY OF MATERIALITY ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Investment Entity Consolidation Exemption (continued)

- a. It has more than one investment;
- b. It has more than one investor;
- c. It has investors that are not related parties of the Entity;
- d. It has ownership interests in the form of equity or similar interests.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies

The absence of any of these typical characteristics does not necessarily disqualify an Entity from being classified as an investment Entity. Investment Entity that does not have all those typical characteristics provide additional information as required by PSAK No. 112, "Disclosures of Interests in Other Entities".

An investment Entity is required to measure an investment in a subsidiary at fair value through profit or loss in accordance with PSAK No.239 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Because an investment Entity is not required to consolidate its subsidiaries, intragroup related party transactions and outstanding balances are not eliminated.

The exemption from consolidation only applies to the investment Entity itself. Accordingly, a parent of an investment Entity is required to consolidate all entities that it controls, including those controlled through an investment Entity subsidiary, unless the parent itself is an investment Entity.

The disclosure requirements for consolidated financial statements are specified in PSAK No. 112, "Disclosure of Interests in Other Entities".

As regulated in PSAK No.227 (Revised 2013), "Separate Financial Statements", separate financial statements (parent Entity) can be served only when those statements are additional information on the consolidated financial statements and are presented as an attachment to the consolidated financial statements. The method used to record investments in subsidiaries, associations and joint ventures are cost method or in accordance with PSAK No. 239 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement". Separate financial statements consist of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis diterapkan dengan metode akuisisi. Harga perolehan suatu akuisisi diukur sebagai imbalan agregat yang dialihkan, diukur dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap NCI pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Entitas memilih apakah mengukur NCI pada pihak yang diakuisisi baik nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan NCI atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul sehubungan dengan akuisisi dibebankan langsung dalam "Beban Umum dan Administrasi".

Ketika Entitas mengakuisisi sebuah bisnis, Entitas menilai aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih untuk klasifikasi dan penetapan yang sesuai dengan persyaratan kontraktual, keadaan ekonomi dan keadaan terkait lainnya yang ada pada tanggal akuisisi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas yang dimiliki Entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui sesuai dengan PSAK No. 239 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", baik dalam laba rugi ataupun sebagai OCI. Jika diklasifikasi sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian akhir dalam ekuitas.

Sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 103 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan pada saat kombinasi bisnis terjadi, Entitas melaporkan jumlah provisi item-item yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasian. Selama periode pengukuran, Entitas menyesuaikan secara retrospektif jumlah provisi yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

3. SUMMARY OF MATERIALITY ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combination

Business combination is accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Entity selects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or proportionate shares of the acquiree's identifiable net assets. All other costs incurred associated with an acquisition are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

When the Entity acquires a business, it assesses the identifiable assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic condition and other pertinent circumstances as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the Entity's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognized gain (loss), if any, in the statement of profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 239 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement", either in profit or loss or as OCI. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

In accordance with the provision of PSAK No. 103 (Revised 2010), "Business Combinations", if the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Entity shall report in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the Entity shall retrospectively adjust the provisional amounts recognized at acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Investasi pada Entitas Asosiasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 228 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", termasuk PSAK No. 228 (Amandemen 2015), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama tentang Investasi Entitas Asosiasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi".

PSAK ini menentukan penerapan metode ekuitas atas investasi pada Entitas asosiasi dan ventura bersama. Amandemen PSAK No. 228 memberikan klarifikasi pada paragraph 36A tentang pengecualian konsolidasi untuk investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi

Entitas asosiasi adalah suatu Entitas yang mana investor mempunyai pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Laporan keuangan Entitas asosiasi disusun untuk periode yang sama dengan Entitas. Jika perlu, penyesuaian dilakukan untuk membawa kebijakan akuntansi yang sama dengan yang diterapkan Entitas.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 224 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 224 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri Entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (Entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau Entitas yang terkait dengan Entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (Entitas pelapor).

3. SUMMARY OF MATERIALITY ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Investments in Associates

The Group applied PSAK No. 228 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures", including PSAK No. 228 (Amendment 2015), "Investment in Associated and Joint Ventures on Investment in Associated: Application Consolidation Exception".

This PSAK prescribes the application of the equity method to investments in associates and joint ventures. The Amendment to PSAK No. 228 provides clarification on the consolidation of paragraph 36A of exceptions for certain investments when certain criteria are met.

An associate is an Entity over which the Entity has significant influence. Significant influence is the power of participate on the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Entity. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Entity.

f. Transactions with Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 224 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and PSAK No. 224 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

This PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent Entity also applies to individual financial statements.

This PSAK also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting Entity (Government related entities).

Related party is a person or an Entity related to the Entity who prepares financial statements (the reporting Entity).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Entitas pelapor;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Entitas pelapor; atau
 - (iii) Personil manajemen kunci Entitas pelapor atau Entitas induk Entitas pelapor.
- b. Suatu Entitas mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika Entitas memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Satu Entitas adalah Entitas asosiasi atau ventura bersama dari Entitas lain (atau Entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana Entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (ii) Kedua Entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iii) Suatu Entitas adalah ventura bersama dari Entitas ketiga dan Entitas yang lain adalah Entitas asosiasi dari Entitas ketiga.
 - (iv) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Entitas pelapor atau Entitas lain yang terkait dengan Entitas pelapor. Jika Entitas pelapor adalah Entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka Entitas sponsor juga berelasi dengan Entitas pelapor.
 - (v) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vi) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas Entitas atau personil manajemen kunci Entitas (atau Entitas induk dari Entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

3. SUMMARY OF MATERIALITY ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting Entity if that person:
 - (i) Has control or joint control over the reporting Entity;
 - (ii) Has significant influence over the reporting Entity; or
 - (iii) A member of the key management personnel of the reporting Entity or of a parent of the reporting Entity.
- b. An Entity is related to the reporting Entity if any of the following conditions applies:
 - (i) One Entity is an associate or joint venture of the other Entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other Entity is a member).
 - (ii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iii) One Entity is a joint venture of a third Entity and the other Entity is an associate of the third Entity.
 - (iv) The Entity is a post employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting Entity or an Entity related to the reporting Entity. If the reporting Entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting Entity.
 - (v) The Entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vi) A person identified in (a.i) has significant influence over the Entity or is a member of the key management personnel of the Entity (or of a parent of the Entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Pelaporan Segmen

Kelompok Usaha melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari Entitas yang:

- Terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Kelompok Usaha melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi Entitas legal di dalam Kelompok Usaha.

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

h. Instrumen Keuangan

(1) Aset Keuangan

Sesudah 1 Januari 2020

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 115.

3. SUMMARY OF MATERIALITY ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Segment Reporting

The Group discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an Entity:

- That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same Entity);
- Whose operating results are reviewed regularly by the Entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- For which discrete financial information is available.

Segment reporting made by the group is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal Entity operating activities in the group.

All transactions between segments are eliminated.

h. Financial Instruments

(1) Financial Assets

After January 1, 2020

Initial recognition and measurement financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan (lanjutan)

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai Solely Payment of Principal and Interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

i. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

3. SUMMARY OF MATERIALITY ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Initial recognition and measurement financial assets (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the Solely Payments of Principal and Interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Subsequent measurement of financial assets

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

i. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Kelompok Usaha pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang yang belum ditagih, dan piutang lain-lain.

ii. Aset keuangan diukur nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Grup mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba rugi.

Grup tidak memiliki instrumen utang yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif per 31 Desember 2023 tanggal pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

3. SUMMARY OF MATERIALITY ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Subsequent measurement of financial assets (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Group's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, trade receivables, unbilled receivables, and other receivables.

ii. Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

The Group measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

The Group has no debt instruments classified at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses as of December 31, 2022 was used, except for assets using a simplified approach.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan (lanjutan)

iii. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam penghasilan komprehensif lain perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 109 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi. Instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2023.

iv. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang dikelola untuk diperdagangkan, aset keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas apapun model bisnisnya.

3. SUMMARY OF MATERIALITY ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Subsequent measurement of financial assets (continued)

iii. Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 109 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. There are no equity investments elected under this category as of December 31, 2023.

iv. Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at FVTPL, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan (lanjutan)

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL")

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Kelompok Usaha telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan.

3. SUMMARY OF MATERIALITY ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Subsequent measurement of financial assets (continued)

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch

Expected credit losses ("ECL")

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at FVTOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL") (lanjutan)

Dalam kasus-kasus tertentu, Kelompok Usaha juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- Saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- Berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan sebagai berikut:

- i. situasi bisnis yang normal;
- ii. peristiwa default; dan
- iii. peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari Grup dan seluruh pihak lawan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

3. SUMMARY OF MATERIALITY ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Expected credit losses ("ECL") (continued)

In certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that it cannot receive the full contractual cash flows without expanding the credit terms. Accounts receivable write-off when the possibility of contractual cash flows is unlikely, after all collection efforts have been made and an allowance has been made.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statements of financial position where it:

- Currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- Intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

The right of set-off must not be contingent on a future event and must be legally enforceable in all of the following circumstances:

- i. The normal course of business;
- ii. The event of default; and
- iii. The event of insolvency or bankruptcy of the Group and all of the counterparties.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan. Tingkat penurunan pelanggan akan ditinjau kembali secara periodik agar dapat merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada satu periode tertentu, dan kerugian atas penurunan nilai akan dibebankan langsung pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

n. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Penyusutan dicatat dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap setelah dikurangi nilai residu sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Peralatan dan prasarana penyiaran	7 - 15
Satelit transponder	15
Perabotan dan peralatan kantor	3 - 7
Kendaraan	3 - 5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

3. SUMMARY OF MATERIALITY ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the acquisition of subscribers is deferred and amortized based on subscribers churn rate. Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period, and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

n. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Depreciation is recognized using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets after less residual value as follows:

Building and leasehold improvements
Broadcast equipment and infrastructure
Satellite transponder
Furniture, fixtures and office equipment
Vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Aset Tetap – Pemilikan Langsung (lanjutan)

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Kelompok usaha mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h.

p. Sewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Kelompok Usaha menilai apakah:

3. SUMMARY OF MATERIALITY ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Property and Equipment – Direct Acquisitions (continued)

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

o. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h.

p. Leases

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

- i. Kontrak melibatkan penggunaan suatu asset identifikasian, ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substantif, maka asset tersebut tidak teridentifikasi;
- ii. Kelompok Usaha memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan asset selama periode penggunaan; dan
- iii. Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan asset identifikasian. Kelompok Usaha memiliki hak ini Ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa asset tersebut digunakan.

Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa asset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan asset tersebut jika:

- a. Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan asset; atau
- b. Kelompok Usaha mendesain asset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa asset akan digunakan

Pada tanggal insepisi atau pada saat penilaian Kembali usatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Aset hak-guna

Kelompok usaha mengakui asset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan asset pendasar atau untuk merestorasi asset pendasar atau tempat di mana asset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima

Setelah tanggal permulaan, asset hak-guna diukur dengan model biaya. Asset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat asset hak-guna atau akhir masa sewa.

Selain itu, asset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

3. SUMMARY OF MATERIALITY ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

- i. The contract involves the use of an identified assets this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- ii. The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- iii. The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and

In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, Group has the right to direct the use of the asset if either:

- a. The Group has the right to operate the asset; or
- b. The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Gorup allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

The Group as Lessee

Right-of-use (ROU) assets

The Group recognizes ROU assets and lease liabilities at the commencement date of the lease. ROU assets initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, ROU asset is measured using cost model. The ROU asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

In addition, the ROU asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman incremental Perusahaan. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur Kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli asset yang mendasarinya.

Sewa jangka pendek dengan jangka waktu kurang dari 12 bulan dan sewa yang asset dasarnya bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, Sebagian atau seluruhnya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pengakuan yang ditetapkan oleh PSAK 116 akan diperlakukan sebagai sewa operasi. Grup akan mengakui pembayaran sewa tersebut secara garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Kelompok Usaha diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

3. SUMMARY OF MATERIALITY ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if the rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases with a duration of less than 12 months, and low-value leases, as well as those lease elements, partially or totally not complying with the principles of recognition defined by SFAS 116 will be treated similarly to operating leases. The Group will recognize those lease payments on a straight-line basis over the lease term in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

r. Imbalan Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Kelompok Usaha menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Kelompok usaha diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Kelompok Usaha menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

3. SUMMARY OF MATERIALITY ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employment Benefits

Defined Contribution Pension Plan

The Group established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by the Group were charged to current operations.

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

r. Imbalan Kerja (lanjutan)

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika Kelompok Usaha tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Kelompok Usaha juga memberikan penghargaan masa kerja untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga neto dan pengukuran kembali diakui di laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- Jasa penyiaran program diakui pada saat dihasilkan selama periode pemberian jasa. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dilaporkan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai pendapatan diterima dimuka.
- Pendapatan jasa iklan diakui pada periode dimana iklan tersebut ditayangkan.
- Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.
- Pendapatan lainnya diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan.

3. SUMMARY OF MATERIALITY ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employment Benefits (continued)

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the Group can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the Group recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, net interest expense and remeasurement are recognized in profit or loss

The other long-term benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized as follows:

- Program retransmission services are recognized as earned over the period the services are provided. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and reported as unearned income in the consolidated statements of financial position
- TV advertising revenues are recognized in the period during which the advertisements are aired and published
- Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.
- Other revenue is recognized upon delivery of service to customers.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Kelompok Usaha memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

3. SUMMARY OF MATERIALITY ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas Entitas kena pajak yang sama atau Entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

u. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik Entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Kelompok Usaha yang secara regular direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban.
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

3. SUMMARY OF MATERIALITY ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Income Tax (continued)

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable Entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Basic Income (Loss) Per Share

Basic loss per share is computed by dividing net loss attributable to the owners of the Entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an Entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses.*
- whose operating results are reviewed regularly by the Entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Informasi Segmen (lanjutan)

- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada set dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Alokasi Harga Pembelian dan Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill harus dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun dan bilamana ada indikasi bahwa goodwill tersebut mungkin menurun nilainya. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan dan dapat menyebabkan beban penurunan nilai masa depan dalam PSAK No. 236 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset".

3. SUMMARY OF MATERIALITY ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Segment Information (continued)

- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements requires management of the Group to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the consolidated financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Group has the most significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements:

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such goodwill may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and may lead to future impairment charges under PSAK No. 236 (Revised 2013), "Impairment of Assets".

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Pengaturan Bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Kelompok Usaha memiliki pengendalian bersama atas suatu pengaturan, yang memerlukan penilaian terhadap kegiatan yang relevan dan ketika keputusan sehubungan dengan kegiatan tersebut mensyaratkan persetujuan suara bulat.

Kelompok Usaha menentukan bahwa kegiatan yang relevan untuk pengaturan bersama adalah mereka yang berkaitan dengan keputusan keuangan, operasi dan modal dari pengaturan. Pertimbangan dibuat dalam menentukan pengendalian bersama adalah serupa dengan yang diperlukan untuk menentukan pengendalian terhadap Entitas anak, sebagaimana tercantum dalam dalam PSAK No. 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian".

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama. Mengklasifikasikan pengaturan mengharuskan Kelompok Usaha untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan. Secara khusus Kelompok Usaha mempertimbangkan:

- Struktur pengaturan bersama - apakah pengaturan bersama tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah.
- Ketika pengaturan terstruktur melalui kendaraan terpisah, Kelompok Usaha juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - i. Bentuk hukum dari kendaraan terpisah.
 - ii. Persyaratan kontraktual dalam pengaturan.
 - iii. Fakta lain yang relevan dan keadaan.

Penilaian sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Sebuah kesimpulan yang berbeda tentang pengendalian bersama dan apakah pengaturan adalah operasi bersama atau ventura bersama, dapat mempengaruhi akuntansi secara material.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (continued)

Determining of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Joint Arrangements

Judgment is required to determine when the Group has joint control over an arrangement, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent.

The Group determines that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the financial, operating and capital decisions of the arrangements. The considerations made in determining joint control are similar to those necessary to determine control over subsidiaries, as set out in in PSAK No. 110, "Consolidated Financial Statements".

Judgment is also required to classify a joint arrangement. Classifying the arrangement requires the Group to assess the rights and obligations arising from the arrangement. Specifically the Group considers:

- The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle.
- When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:
 - i. The legal form of the separate vehicle.
 - ii. The terms of the contractual of the arrangement
 - iii. Other relevant facts and circumstances.

The assessment often requires significant judgment. A different conclusion about both joint control and whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the accounting.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu dan hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 109 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Group records certain financial assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Group's profit or loss.

Determining Recoverable Amount of Financial Assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that a particular customer cannot meet its financial liabilities. In this case, the Group uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, terms and relationships with customers and the credit status of customers based on available credit records from third parties and known market factors, to record specific allowance for the customer against the amount owed in order to reduce the amount of the receivables that the Group expects to collect. Specific allowance is re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount of allowance for impairment of receivables

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah pemulihan atas aset tetap didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar.

Estimasi dari masa manfaat aset tetap dan properti investasi adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining Recoverable Amount of Non-financial Assets

Provision for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventory on hand, the selling price of the market, estimated costs of completion and the estimated costs incurred for the sale.

Provision re-evaluated and adjusted if additional information that affect the estimated amounts.

The recovery amounts of property, and equipment are based on estimates and assumptions especially about market prospects and cash flows associated with the asset. Estimates of future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of recoverable amount and could result in adjustments to the allowance for impairment already booked.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Property

The Group estimates the useful lives of property, plant and equipment and investment property based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior.

Estimation of useful lives of property, plant and equipment and investment property are provided based on the Group's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restriction.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The costs of property, plant and equipment and investment property are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property, plant and equipment and investment property between 4 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Group does business.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 237 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Kelompok Usaha membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian dan tingkat pengembalian aset program yang diharapkan.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Group recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Group cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future.

In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Group applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 237 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Group reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of liability for pension and employee benefits obligation and net employee benefits expense is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

Those assumptions include, among others, the discount rate, annual salary increase, the annual rate of resignation of employees, level of disability, retirement age and mortality and the expected rate of return of plan assets.

While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Group can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Mengevaluasi Provisi dan Kontijensi

Kelompok Usaha terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontijensi terutama melalui konsultasi dengan penasehat hukum Kelompok Usaha yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Kelompok Usaha tidak yakin bahwa proses-proses tersebut akan berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pengukuran Nilai Wajar dan Proses Penilaian

Beberapa aset dan liabilitas Kelompok Usaha diukur pada nilai wajar untuk tujuan pelaporan keuangan. Dewan Direksi Kelompok Usaha telah membentuk sebuah komite penilaian, yang dipimpin oleh *Chief Financial Officer* dari Kelompok Usaha, untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai dan input untuk pengukuran nilai wajar.

Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Kelompok Usaha menggunakan pendekatan pasar - data yang dapat diobservasi sepanjang tersedia. Dimana input level 1 tidak tersedia, Kelompok Usaha terlibat dengan penilai pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Komite penilaian bekerja sama dengan penilai eksternal yang memenuhi syarat untuk menetapkan model teknik penilaian dan input yang sesuai. *Chief Financial Officer* melaporkan temuan komite penilaian kepada Direksi Kelompok Usaha setiap kuartal untuk menjelaskan penyebab fluktuasi nilai wajar aset dan liabilitas.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Evaluating Provisions and Contingencies

The Group is involved in various legal and tax proceedings. The Management makes assessment to distinguish between provisions and contingencies primarily through consultation with legal counsel handling those proceedings. The Group sets up an appropriate provision for current legal proceedings or constructive obligation, if any, in accordance with the provision policy. In recognition and measurement of provisions, the management took a risk and uncertainties.

As at September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group does not believe that these processes will significantly influence the consolidated financial statements.

Fair Value Measurements and Valuation Processes

Some of the Group's assets and liabilities are measured at fair value for financial reporting purposes. The Board of Directors of the Group has set up a valuation committee, which is headed up by the Chief Financial Officer of the Group, to determine the appropriate valuation techniques and inputs for fair value measurements.

In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group uses market approach - observable data to the extent it is available. Where level 1 inputs are not available, the Group engages third party qualified valuers to perform the valuation. The valuation committee works closely with the qualified external valuers to establish the appropriate valuation techniques and inputs to the model. The Chief Financial Officer reports the valuation committee's findings to the Board of Directors of the Group every quarter to explain the cause of fluctuations in the fair value of the assets and liabilities.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2024
dan 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
September 30, 2024 and December 31, 2023 and For Nine
Months Period Ended September 30, 2024
and 2023
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
Kas	538	539
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 26)		
PT Bank MNC Internasional Tbk		
Rupiah	1,287	598
Dolar Amerika Serikat	21	15
Subjumlah	1,308	613
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	815	670
Lain-lain	1,639	1,508
Dolar Amerika Serikat		
Lain-lain	683	1,924
Subjumlah	3,137	4,102
Jumlah	4,983	5,254

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks
Related party (Note 26)
PT Bank MNC Internasional Tbk
Rupiah
U.S. Dollar
Subtotal
Third parties
Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Others
U.S. Dollar
Others
Subtotal
Total

6. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan Pelanggan

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
Pihak berelasi (Catatan 26)		
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	11,025	4,210
PT Sun TV Network	1,228	1,121
PT MNC Okezone Network	1,094	764
PT MNC Digital Indonesia	1,038	1,038
PT Mediate Indonesia	915	1,042
Lain-lain	3,820	6,031
Subjumlah	19,120	14,206

6. TRADE ACCOUNT RECEIVABLES

a. By Debtor

Related parties (Note 26)
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT Sun TV Network
PT MNC Okezone Network
PT MNC Digital Indonesia
PT Mediate Indonesia
Others
Subtotal

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2024
dan 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
September 30, 2024 and December 31, 2023 and For Nine
Months Period Ended September 30, 2024
and 2023
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

a. Berdasarkan Pelanggan - lanjutan

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak ketiga		
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	7,450	-
PT Bintang Multi Mediathama	6,666	7,174
PT Dentsu Isopot Indonesia	2,915	-
PT Omnicom Media Group Indonesia	2,263	2,666
PT Harapan Graha Niaga	624	624
PT Wira Pamungkas Pariwara	583	606
PT Netciti Televisi Persada	514	238
PT Inti Citra Agung	444	248
PT Dwi Tunggal Bumi Asri	368	368
PT Alfa Vision Indonesia	362	362
Lain-lain	321,961	412,085
Cadangan kerugian penurunan nilai	(57,744)	(57,744)
Subjumlah	286,405	366,628
Bersih	305,525	380,834

b. Umur piutang yang belum diturunkan nilainya

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Belum jatuh tempo	90,178	119,110
Lewat jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	124,602	153,969
31-60 hari	45,715	50,850
61 - 90 hari	32,210	37,379
Lebih dari 90 hari	12,820	19,526
Jumlah	305,525	380,834

c. Berdasarkan mata uang

Rupiah	363,248	438,494
Dolar Amerika Serikat	21	84
Jumlah	363,269	438,578
Cadangan kerugian penurunan nilai	(57,744)	(57,744)
Bersih	305,525	380,834

6. TRADE ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

a. By Debtor - continued

Third parties	
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	
PT Bintang Multi Mediathama	
PT Dentsu Isopot Indonesia	
PT Omnicom Media Group Indonesia	
PT Harapan Graha Niaga	
PT Wira Pamungkas Pariwara	
PT Netciti Televisi Persada	
PT Inti Citra Agung	
PT Dwi Tunggal Bumi Asri	
PT Alfa Vision Indonesia	
Others	
Allowance for impairment losses	
Subtotal	
Net	

b. Aging of receivables that are not impaired

Not yet due	
Past due	
Under 30 days	
31-60 days	
61 - 90 days	
More than 90 days	

c. By currencies

Rupiah	
U.S. Dollar	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Sebelum menerima pelanggan baru, Kelompok Usaha menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana manajemen Kelompok Usaha telah melakukan review secara periodik terhadap piutang usaha. Selama periode berjalan semua piutang dapat tertagih. Saldo piutang 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 yang telah jatuh tempo telah dibuat penyisihan piutang tak tertagih dan manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang tak tertagih tersebut telah cukup untuk menutupi kemungkinan piutang tak tertagih dan transaksi piutang tahun berjalan dapat tertagih.

Kelompok Usaha mempunyai jaminan uang terhadap beberapa piutang usaha individu yang dicatat sebagai uang jaminan dalam liabilitas jangka pendek.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
Saldo awal	57,744	57,243
Kerugian penurunan nilai piutang	-	501
Saldo akhir	57,744	57,744

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Kelompok Usaha mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

Penurunan nilai diakui pada beberapa piutang usaha individu yang telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari, kecuali untuk piutang usaha dari penyiaran iklan dilakukan setelah lebih dari 360 hari karena manajemen berpendapat piutang tersebut tidak dapat tertagih lagi.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang usaha pada akhir periode dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit.

6. TRADE ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

Before accepting any new subscribers, the Group will assess whether the potential subscribers meets requirements as stated in the Group's policy.

Trade accounts receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group management has reviewed periodically to the trade receivable. In current period all the trade receivable are collected. Balance as of September 30, 2024 and December 31, 2023 for maturity of trade receivable has been providing the allowance for uncollectable of trade receivable and management believed that allowance of uncollectible of trade receivable are adequate for covering uncollectible of trade receivable.

The Group requires cash guarantee from certain individual trade accounts receivable which are recorded as customers' deposits in current liabilities.

Movement in the allowance for impairment losses

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Saldo awal	57,744	57,243	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	-	501	Impairment losses recognized on receivables
Saldo akhir	57,744	57,744	Ending balance

In determining the recoverability of trade accounts receivable, the Entity considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Impairment loss was recognized on certain individual trade accounts receivables that are past due for more than 90 days, except for trade accounts receivable from TV advertising which is for more than 360 days, as management believes those receivables are no longer collectible.

Based on the review of the status of each trade accounts receivable at the end of each period and the estimated value of the non-recoverable, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses for trade accounts receivable is sufficient because there is no significant change in credit quality.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2024
dan 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
September 30, 2024 and December 31, 2023 and For Nine
Months Period Ended September 30, 2024
and 2023
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
Antena	45,607	51,990
Program produksi sendiri	41,588	43,772
Dekoder digital	30,886	37,708
Aksesoris	3,308	5,122
Lain-lain	1,337	1,497
Jumlah	122,726	140,089
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(960)	(960)
Bersih	121,766	139,129

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 10).

7. INVENTORIES

Antenna
In-house production program
Digital decoder
Ancillaries
Others
Total
Allowance for decline in value of inventories
Net

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Inventories, along with property and equipment, were insured against fire, theft and other possible risks (Note 10).

8. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
Piutang		
PT Digital Vision Nusantara ("KVision")	40,361	62,965
Lain-lain	21,713	26,331
Jumlah	62,074	89,296

Accounts receivable
PT Digital Vision Nusantara ("KVision")
Others
Total

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
Utang		
PT Nusantara Vision	10,367	9,431
Jumlah	10,367	9,431

Accounts payable
PT Nusantara Vision
Jumlah

8. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI - LANJUTAN

Piutang kepada K-Vision merupakan piutang atas pembayaran biaya-biaya produksi terlebih dahulu.

Perusahaan memiliki utang lain-lain kepada NV yang pada umumnya merupakan utang atas transaksi pembelian kontrak Pelanggan dan Database Pelanggan.

Piutang dan Utang kepada pihak berelasi lainnya di atas timbul atas pembayaran biaya-biaya operasional terlebih dahulu. Seluruh transaksi dalam Rupiah, tidak dikenakan beban bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu 1 tahun.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan signifikan terhadap semua kualitas kredit dan semua piutang lain-lain kepada pihak berelasi dapat ditagih sehingga tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai.

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE TFROM AND PAYANLE TO RELATED PARTIES - CONTINUED

Accounts receivable from K-Vision represents receivable from advance payments of production expenses.

The Company has other accounts payable to NV which mainly consist of liability for the purchase of Subscriber Contracts and Customer Database.

The accounts receivable from and payable to other related parties above represent advance payments of operating expenses. All transaction are in Rupiah, not subject to interest and will be paid within 1 year.

Management believes that there is no significant changes in the overall credit quality and all other accounts receivable from related parties are collectible, as such, no allowance for impairment losses was provided.

9. BIAYA PEROLEHAN PELANGGAN - BERSIH

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Biaya perolehan:		
Saldo awal	1,297,785	1,310,221
Penambahan	34	369
Pengurangan	-	(12,805)
Jumlah	1,297,819	1,297,785
Akumulasi amortisasi:		
Saldo awal	1,285,099	1,268,310
Penambahan	11,769	22,383
Pengurangan	-	(5,594)
Jumlah	1,296,868	1,285,099
Bersih	951	12,686

Penambahan biaya perolehan pelanggan termasuk jumlah yang dibayarkan untuk setiap pelanggan baru yang berhasil diperoleh.

9. SUBSCRIBER ACQUISITION COST - NET

Acquisition cost:	
Beginning balance	
Additions	
Deduction	
Total	
Accumulated amortization:	
Beginning balance	
Additions	
Deduction	
Total	
Net book value	

Additions to subscriber acquisition cost include the amount paid for each new aquisition of subscriber.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2024
dan 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
September 30, 2024 and December 31, 2023 and For Nine
Months Period Ended September 30, 2024
and 2023
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 January 2024/ January 1, 2024	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	30 September 2024/ September 30, 2024	
Biaya perolehan :						Cost :
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	471,750	-	-	-	471,750	Land
Bangunan dan prasarana	432,509	130	-	-	432,639	Building leasehold Improvement
Peralatan dan prasarana penyiaran	7,811,154	28,710	-	-	7,839,864	Broadcast equipment and infrastructure
Perabotan dan peralatan kantor	392,418	1,319	-	-	393,737	Furniture fixture, and office Equipment
Kendaraan	20,494	-	9,861	2,116	12,749	Vehicles
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan	3,040	-	-	(2,116)	924	Vehicles
Jumlah biaya perolehan	9,131,365	30,159	9,861	-	9,151,663	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	356,527	9,978	-	-	366,505	Building leasehold Improvement
Peralatan dan prasarana penyiaran	6,537,529	223,240	-	-	6,760,769	Broadcast equipment and infrastructure
Perabotan dan peralatan kantor	380,361	7,742	-	-	388,103	Furniture, fixture, and office Equipment
Kendaraan	18,451	-	9,861	1,772	10,362	Vehicles
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan	1,524	535	-	(1,772)	287	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	7,294,392	241,494	9,861	-	7,526,026	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	1,836,973				1,625,637	Net book value

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2024
dan 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
September 30, 2024 and December 31, 2023 and For Nine
Months Period Ended September 30, 2024
and 2023
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 January 2023/ January 1, 2023	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Biaya perolehan :						Cost :
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	471,750	-	-	-	471,750	Land
Bangunan dan prasarana	432,478	360	329	-	432,509	Building leasehold Improvement
Peralatan dan prasarana penyiaran	7,799,978	31,064	19,888	-	7,811,154	Broadcast equipment and infrastructure
Perabotan dan peralatan kantor	389,092	3,595	269	-	392,418	Furniture fixture, and office Equipment
Kendaraan	22,498	-	3,762	1,758	20,494	Vehicles
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan	3,462	1,336	-	(1,758)	3,040	Vehicles
Jumlah biaya perolehan	9,119,259	36,355	24,249	-	9,131,365	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	341,678	14,911	62	-	356,527	Building leasehold Improvement
Peralatan dan prasarana penyiaran	6,294,879	247,811	5,161	-	6,537,529	Broadcast equipment and infrastructure
Perabotan dan peralatan kantor	367,024	13,550	213	-	380,361	Furniture, fixture, and office Equipment
Kendaraan	20,046	-	3,353	1,758	18,451	Vehicles
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan	1,860	1,422	-	(1,758)	1,524	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	7,025,486	277,695	8,789	-	7,294,392	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	2,093,773				1,836,973	Net book value

10. ASET TETAP (lanjutan)

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp 4.251.541 dan Rp 4.187.781 juta.

Peralatan penyiaran dan aset sewa pembiayaan kendaraan serta satelit transponder dengan nilai pertanggungan asuransi sebesar USD 10.575.000 dijadikan jaminan atas utang bank pinjaman jangka panjang (Catatan 13) dan liabilitas sewa pembiayaan.

Keuntungan (kerugian) dari penghapusan/ penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Nilai tercatat	-	-
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	3,602	669
Keuntungan penghapusan/ penjualan aset tetap (Catatan 23)	3,602	669

Rincian persediaan dan aset tetap yang telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT MNC Asuransi Indonesia (Catatan 7 dan 26) dan kepada Entitas asuransi lain yang merupakan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan		
Rupiah (dalam jutaan)	844,967	985,794
Jumlah pertanggungan asuransi		
Rupiah (dalam jutaan)	430,368	648,577
Dolar Amerika Serikat (nilai penuh)	10,575,000	17,500,000

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Gross carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Entity as of September 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 4,251,541 million and Rp 4,187,781 million, respectively.

Broadcast equipment and leased assets vehicles and satellite transponder with sum insured amounting to USD 10,575,000 are pledged as collateral for long-term loans (Note 13) and finance lease liabilities.

Gain (loss) on disposals/sales of property and equipment are as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Net carrying amount		
Proceeds from sales of property and equipment	3,602	669
Gain on disposals/sales of property and equipment (Note 23)	3,602	669

Details of inventories and property and equipment have been insured against fire, natural disasters and other possible risks to PT MNC Asuransi Indonesia (Notes 7 and 26) and to various third party insurance entities are as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Carrying amount of insured assets		
Rupiah (in million)	844,967	985,794
Total sum insured		
Rupiah (in million)	430,368	648,577
U.S Dollar (full amount)	10,575,000	17,500,000

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2024
dan 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
September 30, 2024 and December 31, 2023 and For Nine
Months Period Ended September 30, 2024
and 2023
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET HAK GUNA

11. RIGHT OF USE ASSETS

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Biaya perolehan:			Acquisition cost:
Saldo awal	16,507	16,394	Beginning balance
Penambahan	-	113	Additions
Jumlah	16,507	16,507	Total
Akumulasi amortisasi:			Accumulated amortization:
Saldo awal	16,240	16,104	Beginning balance
Penambahan	47	136	Additions
Jumlah	16,287	16,240	Total
Bersih	220	267	Net book value

12. UTANG USAHA

12. TRADE PAYABLE

a. Berdasarkan pemasok

a. By supplier

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Pihak berelasi			Related parties
PT MNC Vision Networks Tbk	12,741	15,038	PT MNC Vision Networks Tbk
PT Media Nusantara Citra Tbk	5,899	2,906	PT Media Nusantara Citra Tbk
PT Global Mediacom Tbk	4,575	1,740	PT Global Mediacom Tbk
Lain-lain	38,778	43,791	Others
Subjumlah	61,993	63,475	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
The Walt Disney Company (Southeast Asia) PTE LTD	22,161	23,916	The Walt Disney Company (Southeast Asia) PTE LTD
Lain-lain	313,658	332,062	Others
Subjumlah	335,819	355,978	Subtotal
Jumlah	397,812	419,453	Total

12. UTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
Rupiah	368,295	387,302
Dolar Amerika Serikat	29,517	32,151
Jumlah	397,812	419,453

Pembelian program, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri memiliki jangka waktu kredit 90 hari.

12. TRADE PAYABLE (continued)

b. By currency

Rupiah
U.S. Dollar
Total

Purchases of program, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 90 days.

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
Investment Opportunities V Pte. Limited	155,165	198,866
Jumlah	155,165	198,866

INVESTMENT OPPORTUNITIES V PTE. LIMITED

Pada tahun 2019, MNCSV menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Investment Opportunities V PTE. Limited dimana MNCSV memperoleh fasilitas pinjaman sebesar US\$ 55.000.000. Tingkat suku bunga untuk pinjaman ini adalah 8% per tahun yang dibayarkan setiap bulan. Sampai dengan bulan September 2024, Entitas telah melunasi sebagian pinjaman sebesar USD 44.750.000.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar Rp 29.141 juta dan Rp 29.676 juta yang tercatat di dalam akun "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman, yaitu rasio *leverage* kurang dari 3,5 kali. Dan pinjaman ini bersifat *roll-over* dapat di perpanjang.

13. SHORT-TERM LOAN

INVESTMENT OPPORTUNITIES V PTE. LIMITED

In 2019, MNCSV entered into a loan facility agreement with Investment Opportunities V PTE. Limited where the entity obtained a loan facility of US\$ 55,000,000. The interest rate for this loan is 8% per year, paid monthly. Up to September 2024, the Entity has paid the loan partially amounted USD 44,750,000.

The balance of such interest fund as September 30, 2024 and December 31, 2023 is Rp 29,141 million and Rp 29,676 million is shown in the account of "Restricted cash in banks" in the consolidated statements of financial position.

On September 30, 2024 and December 31, 2023, MNCSV has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement, such as leverage ratio is less than 3.5 times. And this loan is roll-over renewable.

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja

Program Iuran Pasti

Kelompok Usaha menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran berasal dari 2,6% - 3% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 4% - 6% dibayarkan oleh Kelompok Usaha dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya.

Beban pensiun Kelompok Usaha yang timbul dari program pensiun iuran pasti masing-masing sebesar Rp 909 juta dan Rp 1.288 juta pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

Program Imbalan Pasti

Pada tanggal 31 Desember 2021 Perusahaan menghitung dan mencatat imbalan pasca-kerja tanpa pendanaan khusus untuk karyawan yang berhak menurut Undang-undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 berdasarkan perhitungan aktuarial independen.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 354 pada 31 Desember 2023.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Kelompok Usaha juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa penghargaan jangka panjang kepada karyawan yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan pada masa kerja.

Beban imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui dalam laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

14. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Group provides contributory pension plan for all of its permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of a payment of 2.6% - 3% of basic salary contributed by the employee and 4% - 6% of basic salary contributed by the Group depending on years of service.

The Group's pension expense arising from the contributory pension plan amounted to Rp 909 million and Rp 1,288 million in September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively.

Defined Benefit Plan

As of December 31, 2021 The Company calculated and recorded unfunded defined post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Copy Right Law No. 11 Year 2020 based on actuarial calculations independent actuaries.

The number of employees entitled to the benefits is 354 employees in December, 31 2023 .

The defined benefit plan typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability

Other long-term benefit

The Group also provides other long-term benefit such as long-term service award to qualifying employees which is determined based on years of service.

The amounts recognized in total comprehensive income in respect of these post-employment benefits and other long-term benefits are as follows:

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2024
dan 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
September 30, 2024 and December 31, 2023 and For Nine
Months Period Ended September 30, 2024
and 2023
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

14. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

30 September 2024 / September 30, 2024				
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined post- employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long time benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Biaya jasa kini	202	4,976	5,178	Current service cost
Beban bunga neto	209	8	217	Net interest expense
Kewajiban atas pengakuan biaya jasa lalu	(1,010)	-	(1,010)	Liability assumed due to recognition of past service
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti – neto :				Remeasurement on the net defined benefit liability: Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Keuntungan & kerugian yang timbul dari penyesuaian	-	(55)	(55)	
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 20)	(599)	4,929	4,330	Components of defined costs benefit recognized in profit or loss (Note 20)
Pengukuran kembali dari imbalan pasti – neto :				Remeasurement on the net defined benefit liability: Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(93)	-	(93)	
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(93)	-	(93)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	(692)	4,929	4,237	Total

Liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employment benefits are as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	23,568	20,130	Present value of unfunded obligations

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

30 September 2024 / September 30, 2024			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined post- employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long time benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Liabilitas imbalan pasti – awal	19,431	699	20,130
Biaya jasa kini	202	4,234	4,436
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	(1,010)	-	(1,010)
Beban bunga neto	209	8	217
Kewajiban yang timbul dari pengakuan biaya jasa lalu	-	-	-
Pembayaran manfaat	(57)	-	(57)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti- neto:			
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(93)	-	(93)
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	(55)	(55)
Kewajiban imbalan pasti akhir	18,682	4,886	23,568

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada tanggal 31 Desember 2023, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 1.210 juta (meningkat sebesar Rp 1.334 juta).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 6.672 juta (turun sebesar Rp 10.583 juta).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

14. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

Opening defined benefit Obligation
Current service cost
Past service cost of changes in benefits
Net interest expense
Liability assumed due to recognition of past services
Benefits paid
Remeasurement on the net defined benefit liability:
Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Closing defined benefit obligation

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at December, 31, 2023, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 1,210 million (increase by Rp 1,334 million).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp6,672 million (decrease by Rp 10,583 million).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Perhitungan imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dihitung oleh aktuaris independen KKA Azwir Arifin dan Rekan. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

**31 Desember 2023/
December 31, 2023**

Tingkat diskonto per tahun	6,69%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,50%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI IV 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI IV 2019	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10%	Resignation rate
Umur pensiun normal	55	Normal retirement age

15. UANG MUKA SETORAN MODAL

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 saldo uang muka setoran modal dari PT MNC Vision Network Tbk masing-masing sebesar Rp 351.218 juta dan 383.833 juta.

16. MODAL SAHAM

14. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The post-employment benefits at December 31, 2023 and 2022 is calculated by independent actuary KKA Azwir Arifin and Partners is calculated by independent actuary, Steven & Mourits. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

15. ADVANCE FOR CAPITAL STOCK SUBSCRIPTION

On September 30, 2024 and December 31, 2023, advance for capital stock subscription from PT MNC Vision Networks, Tbk of amounted to Rp 351,218 million and Rp 383,833 million.

16. CAPITAL STOCK

30 September 2024 / September 30, 2024

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of Share	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital	Shareholder
PT MNC Vision Networks, Tbk	9,163,740,798	91.896%	916,374.08	PT MNC Vision Networks, Tbk
Rachmat Nurhadi (Komisaris)	100	0.00%	0.01	Rachmat Nurhadi (Commissioner)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	808,111,504	8.104%	80,811.15	Public (below 5% each)
Jumlah	9,971,852,402	100.00%	997,185	Total

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2024
dan 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
September 30, 2024 and December 31, 2023 and For Nine
Months Period Ended September 30, 2024
and 2023
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

16. MODAL SAHAM (lanjutan)

16. CAPITAL STOCK (continued)

31 Desember 2023/December 31, 2023				
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of Share	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital	Shareholder
PT MNC Vision Networks, Tbk	9,163,740,798	91.896%	916,374	PT MNC Vision Networks, Tbk
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	808,111,604	8.104%	80,811	Public (below 5% each)
Jumlah	9,971,852,402	100.00%	997,185	Total

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo Awal	3,098,935	3,098,935	Beginning Balance
Penambahan saham baru melalui pelaksanaan peningkatan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	-	-	Additional paid-in capital from issuance new shares through an addition of new shares without pre-emptive rights
Jumlah	3,098,935	3,098,935	Total

18. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

18. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Keuntungan revaluasi aset tetap (Catatan 10)	566,016	566,016	Gain on revaluation of property and equipment (Note 10)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti- awal periode	33,839	32,987	Remeasurement of defined benefits obligation- beginning of the period
liabilitas imbalan pasti- akhir periode	-	852	defined benefits obligation end of the period
Jumlah	599,855	599,855	Total

Akun ini untuk mencatat transaksi keuntungan revaluasi aset tetap dan pengukuran kembali atas imbalan pasti.

This Account for to record fixed asset revaluation transactions and remeasurement of defined benefits obligation.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2024
dan 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
September 30, 2024 and December 31, 2023 and For Nine
Months Period Ended September 30, 2024
and 2023
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

19. PENDAPATAN

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>30 September 2023/ September 30, 2023</u>
Jasa penyiaran program	437,852	537,985
Penyiaran iklan	42,674	56,154
Lain-lain	28,351	16,377
Jumlah	508,877	610,516

8,79% dan 3,77% dari jumlah pendapatan masing-masing pada 30 September 2024 dan 2023 dilakukan dengan pihak berelasi (catatan 26).

19. REVENUES

<i>Program retransmission services</i>	
<i>TV advertising</i>	
<i>Others</i>	
Total	

8.79% and 3.77% in September 30, 2024 and 2023 of total revenues were made to related parties (note 26).

20. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>30 September 2023/ September 30, 2023</u>
Beban pokok program	226,384	250,341
Gaji dan kesejahteraan karyawan	72,369	88,989
Biaya outsourcing	50,842	80,408
Beban pokok iklan televisi	19,473	15,238
Listrik dan utilitas	9,953	8,939
Sewa	6,073	9,983
Perbaikan dan pemeliharaan	5,461	5,113
Imbalan kerja (Catatan 14)	4,330	4,331
Asuransi	3,783	3,597
Komunikasi	3,161	6,250
Dekoder dan antena	1,498	2,449
Transportasi	1,485	3,241
Pos dan surat	644	1,814
Perjalanan	363	878
Lain-lain	1,873	3,768
Jumlah	407,692	485,339

2,38% dan 4,91% dari jumlah beban pokok pendapatan masing-masing pada 30 September 2024 dan 2023 dilakukan dengan pihak berelasi (catatan 26).

20. COST OF REVENUES

<i>Cost of programs</i>	
<i>Salaries and employee welfare</i>	
<i>Outsourcing</i>	
<i>Cost of TV advertising</i>	
<i>Electricity and utilities</i>	
<i>Rental</i>	
<i>Repairs and maintenance</i>	
<i>Employment benefits (Note 14)</i>	
<i>Insurance</i>	
<i>Communication</i>	
<i>Decoder and antenna</i>	
<i>Transportation</i>	
<i>Mail and postage</i>	
<i>Travelling</i>	
<i>Others</i>	
Total	

2.38% and 4.91% in September 30, 2024 and 2023 of total cost of revenues were made to related parties (note 26).

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>30 September 2023/ September 30, 2023</u>
Alat tulis dan perlengkapan kantor	9,090	7,770
Pajak dan perijinan	9,008	8,023
Jasa profesional	8,107	8,152
Promosi dan pemasaran	590	333
Representasi dan perjamuan	336	347
Lain-lain	411	490
Jumlah	27,542	25,115

21. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

<i>Stationery and office supplies</i>	
<i>Tax and permit</i>	
<i>Professional fee</i>	
<i>Promotion and marketing</i>	
<i>Representation and entertainment</i>	
<i>Others</i>	
Total	

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2024
dan 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
September 30, 2024 and December 31, 2023 and For Nine
Months Period Ended September 30, 2024
and 2023
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

22. BEBAN KEUANGAN

22. FINANCE COST

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>30 September 2023/ September 30, 2023</u>	
Beban bunga atas pinjaman jangka panjang	12,045	24,655	Interest expense on long-term loans
Beban bunga sewa	8	10	Interest rent expense
Lain-lain	7,708	22,839	Others
Jumlah	19,761	47,504	Total

23. KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

23. OTHER LOSSES - NET

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>30 September 2023/ September 30, 2023</u>	
Keuntungan penghapusan/ penjualan aset tetap (Catatan 10)	3,602	432	Gain on disposals/sales of property and equipment (Note 10)
Pendapatan bunga	209	118	Interest income
Beban administrasi bank	(27,949)	(48,735)	Bank service charge
Lain-lain - bersih	1,470	(12,907)	Others - net
Bersih	(22,668)	(61,092)	Net

24. PERPAJAKAN

24. TAXATION

Pajak Dibayar Dimuka

Prepaid Taxes

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Entitas induk			Entity
Pajak penghasilan – Pasal 23	3,608	1,678	Income tax – Article 23
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan – Pasal 25	174	236	Income tax - Article 25
Jumlah	3,782	1,914	Total

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

24. TAXATION (continued)

Utang Pajak

Taxes Payable

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Entitas induk			Entity
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	2,927	1,539	Article 4(2)
Pasal 21	-	1,017	Article 21
Pasal 23	-	363	Article 23
Pasal 26	1,711	1,205	Article 26
Pajak pertambahan nilai	545	1,347	Value added tax
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	3	7	Article 21
Pajak pertambahan nilai	194	512	Value added tax
Jumlah	5,380	5,990	Total

Manfaat (beban) pajak Kelompok usaha terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	30 September 2024/ September 30, 2024	30 September 2023/ September 30, 2023	
<u>Pajak tangguhan</u>			<u>Deferred tax</u>
Entitas	35,470	41,445	The Entity
Jumlah manfaat pajak tangguhan	35,470	41,445	Total deferred tax benefit
Jumlah manfaat pajak penghasilan - bersih	35,470	41,445	Total income tax benefit - net

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(215,113)	(319,271)
Laba (Rugi) sebelum pajak Entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	23,028	42,164
Rugi sebelum pajak – Induk	(192,085)	(277,107)
Perbedaan temporer:		
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal		308,574
Imbalan kerja - bersih	-	(5,665)
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	502
Jumlah	-	303,411
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Pajak dan perijinan	-	2,712
Representasi dan perjamuan	-	201
Penghasilan bunga	-	(163)
Lain-lain	-	(33,872)
Jumlah	-	(31,122)
Rugi fiskal sebelum kompensasi	(192,085)	(4,818)
Rugi fiskal tahun sebelumnya yang belum dikompensasi	(677,036)	(761,863)
Rugi Fiskal yang tidak dapat diperhitungkan lagi	5,402	89,645
Akumulasi rugi fiskal	(863,719)	(677,036)

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih
Kelompok usaha sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih seperti diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing Entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

24. TAXATION (continued)

Current Tax (continued)

Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Profit (Loss) before tax of subsidiaries and adjustment at consolidation level
Loss before tax - Parent Entity
Temporary differences:
Difference between commercial and fiscal depreciation
Employment benefits – net
Allowance for bad debt
Total
Permanent differences:
Tax and duties
Representation and entertainment
Interest income
Others
Total
Fiscal loss before compensation
Uncompensated prior year fiscal losses
Less expired fiscal loss
Accumulated fiscal losses

Deferred Tax

The details of the Group deferred tax assets (liabilities) - net are as follows:

Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business Entity, with details as follows:

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

24. TAXATION (continued)

Aset Pajak Tangguhan - Bersih (lanjutan)

Deferred Tax Assets - Net (continued)

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Rugi fiskal	164,107	128,637	Fiscal loss
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	15,721	15,721	Allowance for impairment losses on receivables
Liabilitas imbalan kerja	5,332	5,332	Employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	331	331	Allowance for decline in value of inventory
Penurunan nilai investasi	93	93	Impairment of investment
Aset tetap	214,007	214,007	Property and equipment
Jumlah	399,591	364,121	Total

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(215,113)	(319,271)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif efektif	(40,871)	(60,661)	Income tax at effective tax rate
Koreksi dasar pengenaan pajak	9,916	20,731	Correction of tax bases
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(4,514)	(4,514)	Tax effect of permanent differences
Manfaat pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak efektif	(35,469)	(44,444)	Income tax benefit at effective tax rate
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan	(35,469)	(44,444)	Total tax expense (benefit)

25. RUGI PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik Entitas induk:

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>30 September 2023/ September 30, 2023</u>
Rugi yang digunakan dalam perhitungan rugi per saham dasar	(179,643)	(299,146)

Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>30 September 2023/ September 30, 2023</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan dalam perhitungan rugi per saham dasar	9,971,852,402	9,971,852,402

Pada setiap tanggal pelaporan, Entitas tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilusi.

25. BASIC LOSS PER SHARE

The computation of basic loss per share attributable to the owners of the Entity is based on the following data:

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>30 September 2023/ September 30, 2023</u>
Loss used in the calculation of basic loss per share	(179,643)	(299,146)

Number of shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic loss per share are as follows:

	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	<u>30 September 2023/ September 30, 2023</u>
Weighted average number of ordinary shares used in the calculation of basic loss per share	9,971,852,402	9,971,852,402

At each reporting dates, the Entity does not have dilutive potential ordinary shares.

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT MNC Vision Networks, Tbk merupakan pemegang saham utama Entitas.
- PT Global Mediacom Tbk adalah pemegang saham utama PT MNC Vision Networks, Tbk.
- Pihak berelasi yang merupakan Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci PT Global Mediacom Tbk adalah PT Digital Vision Nusantara, PT Nusantara Vision dan PT MNC Kabel Mediacom.
- PT Bank MNC Internasional Tbk merupakan Entitas anak dari PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT MNC Vision Networks, Tbk is the Entity's major stockholders.
- PT Global Mediacom Tbk is the ultimate stockholder of PT MNC Vision Networks, Tbk.
- Related parties which are controlled by key management personnel of PT Global Mediacom Tbk are PT Digital Vision Nusantara, PT Nusantara Vision and PT MNC Kabel Mediacom.
- PT Bank MNC Internasional Tbk is a subsidiary of PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Sifat Pihak Berelasi (lanjutan)

e. Pihak-pihak berelasi yang merupakan Entitas yang pemegang saham akhirnya atau saham mayoritas sahamnya sama dengan Entitas adalah:

- PT MNC Kapital Indonesia Tbk
- PT Mediate Indonesia
- PT Media Nusantara Citra Tbk
- PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
- PT Media Nusantara Informasi
- PT MNC Asuransi Indonesia
- PT MNC Studios International Tbk
- PT MNC Televisi Indonesia
- PT Global Informasi Bermutu
- PT MNC Finance
- PT MNC Land Tbk
- PT MNC Okezone Network
- PT Mitra Operator Lokal
- PT MNI Entertainment
- PT Infokom Elektrindo
- PT MNC Televisi Network

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Kelompok usaha melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Entitas memberikan manfaat jangka pendek kepada Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci Entitas sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ Desember 31, 2023	
Direksi dan Komisaris	6,038	10,693	Directors and Commissioners
Karyawan kunci	7,555	9,970	Key management personnels
Jumlah	13,594	20,662	Total

- b. Entitas mengadakan perjanjian pembelian dan transfer dengan PT Nusantara Vision ("NV") atas Kontrak Pelanggan dan Database Pelanggan NV (Catatan 9).
- d. Entitas mengasuransikan persediaan dan aset tetap kepada PT MNC Asuransi Indonesia.
- e. Entitas melakukan pembiayaan kendaraan melalui PT MNC Finance.

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of Relationship (continued)

e. Related parties which are entities that have the same ultimate stockholder or majority stockholder as with the Entity are:

- PT MNC Kapital Indonesia Tbk
- PT Mediate Indonesia
- PT Media Nusantara Citra Tbk
- PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
- PT Media Nusantara Informasi
- PT MNC Asuransi Indonesia
- PT MNC Studios International Tbk
- PT MNC Televisi Indonesia
- PT Global Informasi Bermutu
- PT MNC Finance
- PT MNC Land Tbk
- PT MNC Okezone Network
- PT Mitra Operator Lokal
- PT MNI Entertainment
- PT Infokom Elektrindo
- PT MNC Televisi Network

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. The Entity provides short-term benefits to the Board of Commissioners, Directors and key management personnels of the Entity as follows:

- c. The Entity entered into a purchase and transfer agreement with PT Nusantara Vision ("NV") for NV's Subscriber Contracts and Customer Database (Note 9).
- d. The Entity insured inventories and property and equipment to PT MNC Asuransi Indonesia.
- e. The Entity entered into vehicle finance lease with PT MNC Finance.

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Sifat Pihak Berelasi (lanjutan)

- f. Entitas melakukan transaksi pemasangan iklan pada pihak berelasi melalui PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT MNC Studios International, Tbk, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Innoform Indonesia, PT Media Nusantara Informasi dan PT Global Informasi Bermutu.
- g. Entitas mengadakan perjanjian dengan PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC") atas penyiaran program-program MNC dengan tarif tertentu.
- h. Entitas memiliki rekening bank yang ditempatkan pada PT Bank MNC Internasional Tbk seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 5.
- i. Entitas mengadakan perjanjian dengan PT Mediate Indonesia, PT Nusantara Vision, PT MNC Televisi Indonesia, PT Global Informasi Bermutu dan PT Media Nusantara Citra Tbk atas pemasangan iklan pada siaran televisi berlangganan Entitas.
- j. Entitas juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.
- k. Rincian aset, liabilitas, pendapatan dan beban pihak berelasi sebagai berikut:

Aset dan Liabilitas

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Aset		
Kas dan setara kas (Catatan 5)	1,308	613
Persentase dari jumlah aset	0.05%	0.02%
Piutang usaha (Catatan 6)	19,120	14,206
Persentase dari jumlah aset	0.69%	0.47%
Piutang lain-lain (Catatan 8)	62,074	89,296
Persentase dari jumlah aset	2.25%	2.94%
Liabilitas		
Utang usaha (Catatan 12)	61,993	204,099
Persentase dari jumlah liabilitas	6.35%	18.95%
Utang lain-lain	10,367	9,431
Persentase dari jumlah liabilitas	1.06%	0.88%
Liabilitas sewa pembiayaan	2,129	5,393
Persentase dari jumlah liabilitas	0.22%	0.50%

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of Relationship (continued)

- f. The Entity broadcast TV advertising with related parties with PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT MNC Studios International, Tbk, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Innoform Indonesia, PT Media Nusantara Informasi and PT Global Informasi Bermutu.
- g. The Entity entered into an agreement with PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC") for broadcasting MNC programs for an agreed rate.
- h. The Entity has bank accounts placed in PT Bank MNC Internasional Tbk as described in Note 5.
- i. The Entity entered into agreements with PT Mediate Indonesia, PT Nusantara Vision, PT, PT MNC Televisi Indonesia, Global Informasi Bermutu and PT Media Nusantara Citra Tbk for advertising on the Entity's Pay TV.
- j. The Entity also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 8.
- k. Details of assets, liabilities, revenues and expenses with related parties are as follows:

Assets and Liabilities

Assets
Cash and cash equivalents (Note 5)
Percentage from total assets
Trade accounts receivable (Note 6)
Percentage from total assets
Other accounts receivable (Note 8)
Percentage from total assets
Liabilities
Trade accounts payable (Note 12)
Percentage from total liabilities
Other accounts payable
Percentage from total liabilities
Finance lease obligations
Percentage from total liabilities

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2024
dan 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
September 30, 2024 and December 31, 2023 and For Nine
Months Period Ended September 30, 2024
and 2023
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Pendapatan dan Beban

	30 September 2024/ September 30, 2024	30 September 2023/ September 30, 2023
Pendapatan		
PT Digital Vision Nusantara	30,383	17,411
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	6,863	-
PT MNC Kabel Mediacom	3,913	2,518
PT MNC Infotainment Indonesia	1,230	-
Lain-lain (di bawah Rp 1.000 juta)	2,332	3,083
Jumlah	44,721	23,012

Persentase dari jumlah pendapatan 8.79% 3.77%

Beban pokok pendapatan

PT MNC Land Tbk	3,910	5,782
PT Global Mediacom Tbk	3,372	3,175
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	1,079	1,166
PT MNC Life Assurance	-	1,270
PT Media Nusantara Citra Tbk	-	9,199
Lain-lain (di bawah Rp 1.000 juta)	1,361	3,252
Jumlah	9,722	23,844

Persentase dari jumlah pendapatan 1.91% 3.91%

	30 September 2024/ September 30, 2024	30 September 2023/ September 30, 2023
Beban operasional		
PT MNC Vision Networks Tbk	3,200	4,612
PT MNC Televisi Indonesia	1,749	-
Lain-lain	887	826
Jumlah	5,836	5,438

Persentase dari jumlah pendapatan 1.15% 0.89%

	30 September 2024/ September 30, 2024	30 September 2023/ September 30, 2023
Keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih		
PT Bank MNC Internasional Tbk	194	98

Persentase dari jumlah pendapatan 0.04% 0.02%

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Revenues and Expenses

<i>Revenues</i>
<i>PT Digital Vision Nusantara</i>
<i>PT Rajawali Citra Televisi Indonesia</i>
<i>PT MNC Kabel Mediacom</i>
<i>PT MNC Infotainment Indonesia</i>
<i>Others (below Rp 1,000 million)</i>
Total

Percentage of total revenues

<i>Cost of revenues</i>
<i>PT MNC Land Tbk</i>
<i>PT Global Mediacom Tbk</i>
<i>PT Rajawali Citra Televisi Indonesia</i>
<i>PT MNC Life Assurance</i>
<i>PT Media Nusantara Citra Tbk</i>
<i>Others (below Rp 1,000 million)</i>
Total

Percentage of total revenues

<i>Operational expenses</i>
<i>PT MNC Vision Networks Tbk</i>
<i>PT MNC Televisi Indonesia</i>
<i>Others</i>
Total

Percentage of total revenues

<i>Other gains and losses - net</i>
<i>PT Bank MNC Internasional Tbk</i>

Percentage of total revenues

27. IKATAN DAN KONTINJENSI

Ikatan

- a. Entitas mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. Entitas harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok.
- b. Perjanjian dengan bank, *retailer* dan Entitas instalasi.

Sehubungan dengan peluncuran jasa penyiaran digital langsung oleh Entitas dan penjualan dekoder digital, Entitas melakukan perjanjian terpisah dengan:

- i. Beberapa bank, sesuai dengan perjanjian, pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan debit langsung untuk rekening pelanggan di bank tersebut. Sebagai imbalannya, Entitas setuju untuk membayar biaya administrasi kepada bank.
 - ii. Beberapa *retailer*, dimana Entitas setuju untuk membayar komisi kepada pengecer sebagaimana diatur dalam perjanjian sesuai dengan paket acara yang dipilih oleh pelanggan.
- c. Pada tanggal 11 Oktober 2010, Entitas mengadakan Service Agreement dengan PT Nusantara Vision ("NV"). Berdasarkan perjanjian ini, Entitas setuju untuk, antara lain, menyediakan konten penyiaran dan/atau saluran kepada NV dan berbagi fasilitas penyiaran tertentu dengan NV. Atas jasa yang diberikan Entitas, NV harus membayar service fee melalui bagi hasil sebesar 35% dari pendapatan kotor NV setiap bulannya kepada Entitas.
 - d. Perjanjian Distribusi Channel SPOTV

Pada tanggal 11 Januari 2022, terdapat kerjasama dalam penyiaran atas channel SPOTV, antara SPOTV Media Pte Ltd dengan PT MNC Vision Networks Tbk yang bertindak sebagai penerima atau penjamin lisensi, dengan masing-masing anak perusahaan, yaitu PT MNC Sky Vision Tbk ("MNC Vision"), PT Digital Vision Nusantara("K-Vision"), PT MNC Kabel Mediacom ("MNC Play"), dan PT MNC OTT Network ("Vision+").

- e. Perjanjian Distribusi Channel Rock

Pada tanggal 6 Juni 2023, Entitas terdapat kerjasama dengan BAM Asia Entertainment Network LLP dalam penyiaran atas channel Rock Entertainment, Rock Action, Global Trekker dan Zoo Moo.

- f. Perjanjian Channel Cinemachi

Pada tanggal 15 Mei 2023, terdapat kerjasama dalam penyiaran atas channel Cinemachi, antara Mimyuni Media Entertainment LTD., dengan Entitas.

27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments

- a. The Entity entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. The Entity shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier.
- b. Agreements with banks, retailers and installation entities.

With the launching of the Entity's digital direct broadcasting services and sale of digital decoders, the Entity has entered into separate agreements with:

- i. Several banks, pursuant to which agreements, subscribers may make payments by pre-authorized direct debit to the subscribers' accounts in such banks. In return, the Entity agreed to pay fees to the banks.
 - ii. Several retailers, whereby the Entity agreed to pay commission to the retailers as provided in the agreements based on the program packages chosen by the subscribers.
- c. On October 11, 2010, the Entity entered into a Service Agreement with PT Nusantara Vision ("NV"). Based on this agreement, the Entity agrees to, among other, provide to NV broadcasting content and/or channels and also to share certain broadcasting facilities to NV. In consideration of the mention services, NV shall pay a revenue sharing by 35% of its monthly gross revenues to the Entity in monthly basis.
 - d. Channel SPOTV Distribution Agreement

On January 11, 2022 has entered into cooperation in broadcasting the SPOTV channel, between SPOTV Media Pte Ltd and PT MNC Vision Networks Tbk acting as the licensee or guarantor, with each subsidiary, namely PT MNC Sky Vision Tbk ("MNC Vision"), PT Digital Vision Nusantara("K-Vision"), PT MNC Kabel Mediacom ("MNC Play"), PT MNC OTT Network ("Vision+").

- e. Channel Rock Distribution Agreement

On June 6 2023, the Entity entered into a collaboration with BAM Asia Entertainment Network LLP in broadcasting the Rock Entertainment, Rock Action, Global Trekker and Zoo Moo .

- f. Channel Cinemachi Agreement

On May 15, 2023 there was a collaboration in broadcasting the Cinemachi channel, between Mimyuni Media Entertainment LTD., with the Entity.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2024
dan 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
September 30, 2024 and December 31, 2023 and For Nine
Months Period Ended September 30, 2024
and 2023
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currency as follows:

		30 September 2024/ September 30, 2024		31 Desember 2023/ December 31, 2023		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	46,505	704	125,764	1,939	Cash and cash equivalent
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	USD	1,925,000	29,141	1,925,000	29,676	Restricted cash in banks
Piutang usaha dari pihak ketiga	USD	1,387	21	5,449	84	Trade accounts receivable from third parties
Uang jaminan	USD	1,245,805	18,859	1,245,070	19,194	Refundable deposits
Jumlah		3,218,697	48,725	3,301,283	50,892	Total
Liabilitas :						Liabilities
Utang usaha	USD	1,949,861	29,517	2,085,560	32,151	Trade accounts
Utang bank jangka panjang	USD	10,250,000	155,165	12,900,000	198,866	Long-term bank loan
Biaya yang masih harus dibayar	USD	208,218	3,152	545,991	8,417	Accrued expenses
Uang jaminan	USD	377,404	5,713	377,404	5,818	Customers deposits
Jumlah		12,785,483	193,547	15,908,955	245,252	Total
Liabilitas bersih		(9,566,786)	(144,822)	(12,607,672)	(194,360)	Net liabilities

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currency</u>
1 USD	15.138	15.416	USD 1

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2024
dan 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
September 30, 2024 and December 31, 2023 and For Nine
Months Period Ended September 30, 2024
and 2023
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

29. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha menyajikan informasi segmen usaha hanya untuk pendapatan jasa penyiaran program, konsisten dengan pengembalian keputusan internal Kelompok Usaha.

29. SEGMENT INFORMATION

The Group presents business segment information only for revenues from program retransmission services, consistent with the Group's internal decision making process.

30 September 2024/September 30, 2024						
	MNC Vision	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
PENDAPATAN						REVENUES
Jasa penyiaran program	332,876	104,976	437,852	-	437,852	Program retransmission services
Penyiaran iklan	-	42,674	42,674	-	42,674	TV Advertising
Lain-lain	-	70,516	70,516	(42,165)	28,351	Others
Jumlah	332,876	218,166	551,042	(42,165)	508,877	Total
30 September 2023/September 30, 2023						
	MNC Vision	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
PENDAPATAN						REVENUES
Jasa penyiaran program	433,504	104,481	537,985	-	537,985	Program retransmission services
Penyiaran iklan	-	56,154	56,154	-	56,154	TV Advertising
Lain-lain	-	63,924	63,924	(47,547)	16,377	Others
Jumlah	433,504	224,559	658,063	(47,547)	610,516	Total

Seluruh aset tidak lancar Kelompok usaha berada di wilayah Indonesia.

All of the Group's non-current assets are located in Indonesia.

30. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

30. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

Aktivitas Investasi Non-kas

Non-cash Investing Activities

	30 September 2024/ September 30, 2024	30 September 2023/ September 30, 2023	
Penambahan aset tetap melalui:			Additions of property and equipment through:
Liabilitas sewa pembiayaan	(3,264)	1,964	Finance lease obligations
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	(2,011)	(346)	Other accounts payable to third parties

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2024
dan 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
September 30, 2024 and December 31, 2023 and For Nine
Months Period Ended September 30, 2024
and 2023
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

31. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI
AKTIVITAS PENDANAAN

31. RECONCILIATION OF LIABILITIES FROM
FINANCING ACTIVITIES

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Arus kas/ Cash flow	Perubahan non-kas/ Change in non-cash Lain-lain/ Others	30 September 2024/ September 30, 2024	
Uang muka setoran modal	383,833	(32,615)	-	351,218	Advance for capital stock subscription
Biaya yang masih harus dibayar (bunga pinjaman)	(20,403)	(12,045)	32,448	-	Accrued expenses (loan interest)
Utang lain-lain Pihak Berelasi	9,432	(1,481)	2,416	10,367	Other accounts payable Related Parties
Liabilitas sewa pembiayaan jangka pendek	2,711	(3,264)	2,495	1,942	Short - term finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo setahun	198,866	(41,097)	(2,604)	155,165	Current maturities of long -term liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	574,439	(90,502)	34,755	518,692	Total liabilities from financing activities
	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Arus kas/ Cash flow	Perubahan non-kas/ Change in non-cash Lain-lain/ Others	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Uang muka setoran modal	248,388	29,621	-	278,009	Advance for capital stock subscription
Biaya yang masih harus dibayar (bunga pinjaman)	2,583	(2,587)	2,587	2,583	Accrued expenses (loan interest)
Utang lain-lain Pihak Berelasi	11,670	(8,482)	7,378	10,566	Other accounts payable Related Parties
Liabilitas sewa pembiayaan jangka pendek	1,313	1,048	(4,680)	(2,319)	Short - term finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo setahun	259,562	(22,801)	(10,831)	225,930	Current maturities of long -term liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	523,516	(3,201)	(5,546)	514,769	Total liabilities from financing activities

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND
CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

a. Categories and Classes of Financial Instruments

30 September 2024/September 30, 2024				
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial</i> assets through <i>at amortized</i> <i>cost</i>	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Assets at fair</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya / <i>Fair</i> <i>value through</i> <i>income/</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities</i> <i>at amortized</i> <i>cost</i>
<u>Aset keuangan lancar</u>				<u>Current financial assets</u>
Kas dan setara kas	4,983	-	-	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	29,141	-	-	Restricted cash in banks
Piutang usaha				Trade account receivables
Pihak berelasi	19,120	-	-	Related parties
Pihak ketiga - bersih	286,405	-	-	Third parties - net
Piutang lain-lain				Other account receivable
Pihak ketiga	54,273	-	-	Third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>				<u>Non-current financial assets</u>
Piutang lain-lain				Other account receivables
Pihak berelasi	62,074	-	-	Related parties
Lain-lain	18,859	-	-	Others
Jumlah aset keuangan	474,855	-	-	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				<u>Current financial liabilities</u>
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	Long-term loan
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	-	-	-	Finance lease obligations to related parties
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>				<u>Non-current financial liabilities</u>
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	-	-	-	Finance lease obligations to related parties
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	Total financial liabilities
				590,841

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND
CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan (lanjutan)

a. Categories and Classes of Financial Instruments
(continued)

31 Desember 2023/December 31, 2023				
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets through at amortized cost</i>	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>other comprehensive income/</i> <i>Assets at fair</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya / <i>Fair value through comprehensive</i> <i>income/</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>
<u>Aset keuangan lancar</u>				<u>Current financial assets</u>
Kas dan setara kas	5,254	-	-	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	29,676	-	-	Restricted cash in banks
Piutang usaha				Trade account receivables
Pihak berelasi	14,206	-	-	Related parties
Pihak ketiga	366,628	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other account receivables
Pihak ketiga	32,569	-	-	Third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>				<u>Non-current financial assets</u>
Piutang lain-lain				Other account receivables
Pihak berelasi	89,296	-	-	Related parties
Lain-lain	19,194	-	-	Others
Jumlah aset keuangan	556,823	-	-	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				<u>Current financial liabilities</u>
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	Long-term loan
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	-	-	-	Finance lease obligations to related parties
2,711				
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>				<u>Non-current financial liabilities</u>
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	-	-	-	Finance lease obligations to related parties
2,682				
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	Total financial liabilities

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Kelompok usaha adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kelompok Usaha telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kelompok Usaha beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Kelompok Usaha terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian aset tetap, pembayaran kepada pemasok program dan pinjaman dalam mata uang USD.

Kelompok Usaha mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Kelompok usaha pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 28.

Kelompok Usaha telah melakukan negosiasi ulang dengan sebagian besar pemasok konten program, dimana kedua belah pihak sepakat untuk setiap pembayaran kewajiban, baik yang terutang maupun tagihan baru selama licensing period menggunakan nilai tukar tetap yang disepakati.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Bagian ini merinci sensitivitas Kelompok Usaha sebesar 4,01% pada tanggal 30 September 2024 dan 3,42% pada 31 Desember 2023 terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang USD 4,01% dan 3,42% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 4,01% pada 30 September 2024 dan 3,42% pada 31 Desember 2023 dengan perubahan kurs rata-rata Dollar.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management

Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency exchange rate risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency exchange rate, interest rate, credit, and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by management. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of purchases of property and equipment, payments to program suppliers and borrowings denominated in USD.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 28.

Group has been renegotiating with most of program content suppliers, where both parties agreed to every payment of the obligations, whether outstanding or new bills during the licensing period will be using a fixed exchange rate that is agreed upon.

Foreign currency sensitivity analysis

This section details the Group's sensitivity to a 4.01% in September 30, 2024 and 3.42% in December 31, 2023 increase and decrease in the Rp against USD currency 4.01% and 3.42% are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel, and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 4.01% in September 30, 2024 and 3.42% in December 31, 2023 change in USD currency rates.

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Jika Rupiah melemah/menguat 4,01% pada 30 September 2024 dan 3,42% pada 31 Desember 2023 terhadap mata uang USD, dengan seluruh variabel lainnya konstan, rugi bersih tahun berjalan akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp 4.436 juta pada 30 September 2024 dan Rp 5.087 juta pada 31 Desember 2023, terutama sebagai akibat dari keuntungan/ kerugian kurs mata uang USD dari translasi pinjaman sindikasi yang dijamin dan bersifat senior.

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi dari risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Kelompok Usaha pada fluktuasi tingkat bunga pasar timbul terutama dari pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Kelompok Usaha melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur, serta melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari pihak lain.

Instrumen keuangan Kelompok Usaha yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management (continued)

Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

i. Foreign Currency Risk Management (continued)

If Rupiah weakens/strengthens 4.01% September 30, 2024 and 3.42% in December 31, 2023 against USD currency, with all other variables held constant, net loss for the year would increase/decrease by Rp 4,436 million in June 30, 2024 and Rp 5,087 million in December 31, 2023, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on translation of senior secured syndicated loan denominated in U.S. Dollar.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation arises primarily from borrowings with variable interest rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowing to help manage the exposure, and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other parties.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Kelompok usaha.

Risiko kredit Kelompok Usaha terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan

Kelompok Usaha menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan pihak ketiga terpercaya, sedangkan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Kelompok Usaha dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Selanjutnya untuk menghindari kegagalan pembayaran dari sisi pelanggan, Kelompok Usaha mengoptimalkan penggunaan pembayaran dengan kartu kredit dan fasilitas pembayaran auto-debet dari bank untuk menghasilkan pembayaran otomatis. Kelompok Usaha juga memiliki Reminder Team yang berada di bawah Departemen Subscriber Management untuk membantu mengingatkan pelanggan atas kewajiban pembayaran berkala mereka.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Kelompok usaha terhadap risiko kredit.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau menurun (impaired) didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi pihak lawan.

Atas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut

32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management (continued)

Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

iii. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's exposure to credit risk is primarily attributed to cash in banks, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits.

The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable are entered with credit worthy third parties, while other accounts receivable are entered with credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Further to prevent payment failure from the customers' side, the Group optimizes the use of payment by credit card and auto-debit payment facility from bank to generate automatic payment. The Group also has a Reminder Team under the Subscriber Management Department to help remind the customers of their periodic payment obligation.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

For financial assets that are not due yet or not experiencing decline in value, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are overdue, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Kelompok usaha dan persyaratan manajemen likuiditas. Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Kelompok Usaha memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Kelompok Usaha. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Kelompok Usaha dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Kelompok Usaha mungkin akan diminta untuk membayar.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management (continued)

Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest rate risk table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan
(lanjutan)

iv. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

	Tingkat efektif rata- tertimbang/ Weighted average effective rate %	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun / 1 to 5 years	Jumlah/ Total
30 September 2024						
Instrumen tanpa bunga						
Utang usaha						
Pihak berelasi		349	7,070	54,574	-	61,993
Pihak ketiga		6,340	4,799	324,680	-	335,819
Utang lain-lain						
Pihak berelasi		-	605	9,762	-	10,367
Pihak ketiga		-	49	7,083	-	7,132
Biaya yang masih harus dibayar		-	9,529	8,707	-	18,236
Instrumen dengan tingkat bunga tetap						
Liabilitas sewa pembiayaan	8,00 -8,85%	-	548	1,748	10	2,306
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang						
Pinjaman jangka panjang	8%	-	192,448	-	-	192,448
Jumlah		6,688	215,048	406,554	10	628,301

	Tingkat efektif rata- tertimbang/ Weighted average effective rate %	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun / 1 to 5 years	Jumlah/ Total
--	--	--	--	--	--	------------------

31 Desember 2023

Instrumen tanpa bunga						
Utang usaha						
Pihak berelasi		1,661	10,674	51,140	-	63,475
Pihak ketiga		6,149	6,271	343,559	-	355,978
Utang lain-lain						
Pihak berelasi		-	242	9,189	-	9,431
Pihak ketiga		-	-	9,143	-	9,143
Biaya yang masih harus dibayar		-	9,999	9,136	-	19,135
Instrumen dengan tingkat bunga tetap						
Liabilitas sewa pembiayaan	8,00 -8,85%	-	835	3,446	2,047	6,328
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang						
Pinjaman jangka panjang	8%	-	200,490	-	-	200,490
Jumlah		7,811	228,509	425,614	2,047	663,981

32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND
CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management (continued)

Financial Risk Management Objectives and Policies
(continued)

iv. Liquidity Risk Management (continued)

Liquidity and interest rate risk table

September 30, 2024
Non-interest bearing instrument
Trade accounts payable
Related parties
Third parties
Other accounts payable
Related parties
Third parties
Accrued expenses
Fixed interest rate instruments
Finance lease obligations
Variable interest rate instruments
Long-term bank loans
Total

December 31, 2023
Non-interest bearing instrument
Trade accounts payable
Related parties
Third parties
Trade accounts payable
Related parties
Third parties
Accrued expenses
Fixed interest rate instruments
Finance lease obligations
Variable interest rate instruments
Long-term bank loans
Total

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

iv. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen tingkat bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan tingkat bunga variabel berbeda dengan estimasi tingkat bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan

Kelompok Usaha memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Kelompok usaha berharap untuk memenuhi liabilitas lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

c. Manajemen Risiko Modal

Kelompok Usaha mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman yang terdiri dari utang bank, pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 13) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 16,17 dan 18).

Manajemen secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Kelompok Usaha. Sebagai bagian dari reviu ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing *ratio* pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management (continued)

Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

iv. Liquidity Risk Management (continued)

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

c. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debts consisting of bank loans, long-term loans and finance lease obligations (Notes 13) and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, additional paid-in capital, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Notes 16,17 and 18).

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Modal (lanjutan)

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pinjaman	157,294	204,259
Kas dan setara kas	4,983	5,254
Pinjaman – bersih	152,311	199,005
Ekuitas	1,776,568	1,956,211
Rasio pinjaman – bersih terhadap ekuitas	8.57%	10.17%

32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Capital Risk Management (continued)

Debt
Cash and cash equivalents
Net debt
Equity
Net debt to equity ratio

33. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

33. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost.

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

34. HAL LAIN

Kelompok Usaha mengalami rugi sebesar Rp 179.643 juta pada tanggal 30 September 2024. Dalam menghadapi kondisi tersebut, manajemen Kelompok Usaha akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendapatan dengan melakukan penyesuaian paket dan harga produk yang lebih ekonomis kepada pelanggan.
2. Penyederhanaan dan pengembangan produk-produk terbaik yang dilengkapi dengan konten unggulan serta peningkatan penjualan ala carte konten dan melakukan *re-branding* dengan perubahan nama produk menjadi MNC Vision.
3. Memberikan pilhan konten dengan program yang lebih menarik untuk pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan lama terutama berupa program olahraga pertandingan lokal maupun internasional.
4. Meningkatkan produktivitas sumber daya manusia Kelompok Usaha dan efisiensi serta efektivitas operasional termasuk juga biaya konten Kelompok usaha yang akan meningkatkan laba usaha Kelompok usaha.

34. OTHER MATTERS

The Group suffered a loss of Rp 179,643 million as of September 30, 2024. In response to the matters this described, the Group's management will do the following strategic steps:

1. Increase revenue by Adjusting Packages and Offering More Economical Product Pricing to Customers.
2. Simplification and development of the best products complimented with quality contents, along with increase in ala carte content sales and rebranding product nama becoming MNC Vision.
3. Offering Compelling Content Choices with Engaging Programs for New Customers and Retaining Existing Customers, Especially in the Form of Local and International Sports Matches.
4. Increasing the Group's human resources productivity along with efficiency and effectivity of operational activity, including content cost, which will boost the Group's profit margin.

34. HAL LAIN (lanjutan)

5. Memperkuat program loyaliti kepada seluruh pelanggan dalam menjaga kesetiaan pelanggan.
6. Melakukan diversifikasi penjualan secara digital dan sosial media, dan juga bekerja bersama teknisi dan juga dealer-dealer.
7. Melakukan optimalisasi dengan menyediakan beragam konten untuk peningkatan kualitas tontonan dengan harga yang lebih terjangkau.
8. Melakukan efisiensi biaya di semua lini untuk mengantisipasi dampak penurunan pendapatan Perseroan sehingga terdapat penurunan biaya pada tahun 2023.

Manajemen berkeyakinan atas kemampuan perbaikan kinerja keuangan dalam rangka menjaga keberlangsungan usaha dengan ditunjukan pada kuartal pertama tahun 2024 pendapatan Perseroan sudah relatif stabil dibandingkan dengan pendapatan kuartal ke empat tahun 2023 dan juga penurunan atas liabilitas perusahaan.

Upaya untuk meningkatkan kinerja operasional, perusahaan mendapatkan dukungan penuh modal kerja dari pengendali dan sinergi antar unit bisnis didalam grup perusahaan, meningkatkan penjualan dan menurunkan *churn rate* dengan mengembangkan kemitraan bersama teknisi dan juga dealer-dealer, serta menawarkan paket prabayar tontonan hiburan yang ekonomis dan program olahraga dunia.

35. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 2024.

34. OTHER MATTERS (continued)

5. Empowering loyalty programs to all subscribers in maintaining subscribers' loyalty.
6. Diversifying its sales through digital channels and social media, as well as collaborating with technicians and dealers.
7. Optimizing by Providing Diverse Content for Enhanced Viewing Quality at More Affordable Prices.
8. Conducting cost efficiency in all lines to anticipate the impact of the decline in the Company's revenue to reduce costs in 2023.

Management is optimistic in the ability to improve financial performance in order to maintain business continuity as shown in the first quarter of 2024 the Company's revenue has been relatively stable compared to the revenue of the fourth quarter of 2023 and also a decrease in the company's liabilities.

In an effort to improve operational performance, the company obtained full support of working capital from the controller and synergy among business units within the group, increased sales and reduced churn rate by developing partnerships with technicians as well as dealers, and offered economical pre-watch packages of entertainment and world sports programs.

35. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and presentation of the financial statements were the responsibility of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on October 30, 2024.